

**HAMBATAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL REMAJA PUTRI
DENGAN AYAH DALAM MENKOMUNIKASIKAN HUBUNGAN
ASMARA DI DESA SIPOGU KECAMATAN ARSE
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas memenuhi syarat-syarat mencapai gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**JUNIARMITA SARI SIMATUPANG
NIM. 01.01.17.2.082**

Program Studi: Komunikasi Penyiaran Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

**HAMBATAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL REMAJA PUTRI
DENGAN AYAH DALAM MENKOMUNIKASIKAN HUBUNGAN
ASMARA DI DESA SIPOGU KECAMATAN ARSE
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**JUNIARMITA SARI SIMATUPANG
NIM. 01.01.17.2.082**


Program Studi: Komunikasi Penyiaran Islam

Pembimbing I



Dr. Hj. Farida, M.Hum
NIP.19660402 199403 2 003

Pembimbing II



Dr. Khatibah MA
NIP. 19750204 200710 2 001

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Juniarmita Sari Simatupang
NIM : 0101172082
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi :Hambatan Komunikasi Interpersonal Remaja Putri dengan Ayah dalam Mengkomunikasikan Hubungan Asmara di Desa Sipogu Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.

Menyatakan dengan sebenarnya yang saya serahkan ini benar-benar karya asli saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institusi batal saya terima.

Medan, 16 November 2021
Saya Membuat Pernyataan



Juniarmita Sari Simatupang
NIM. 01.01.17.2.082

Nomor : Istimewa

Medan, 24 Agustus 2021

Lamp : 4 (Empat)

Kepada Yth:

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

An. Juniarmita Sari Simatupang dan Komunikasi UIN-SU

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Juniarmita Sari Simatupang yang berjudul: Hambatan Komunikasi Interpersonal Anak Remaja Putri Tingkat SMP Dengan Ayah Dalam Mengkomunikasikan Hubungan Asmara Di Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan. Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hj. Farida, M.Hum
NIP. 19660402 199403 2 003



Dr. Khatibah, MA
NIP. 19750204 200710 2 001

SURAT PENANDATANGAN PENJILIDAN SKRIPSI

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi an. saudara/i

Nama : Juniarmita Sari Simatupang

NIM : 0101172082

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Hambatan Komunikasi Interpersonal Remaja Putri dengan Ayah dalam Mengkomunikasikan Hubungan Asmara di Desa Sipogu Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.

Anggota Penguji

1. Dr. Winda Kustiawan, MA

NIP. 19831027 201101 1 004

2. Andini Nur Bahri, M.Kom.I





NIP. 19870613 201801 2 001

3. Dr. Hj. Farida, M.Hum

NIP. 19660402 199403 2 003

4. Dr. Khatibah, MA

NIP. 19750204 200710 2 001

1. 
2. 
3. 
4. 

Dengan ini dinyatakan dapat ditandatangani Dosen Penguji dan dijilid.

Medan, 20 Maret 2022

An. Dekan

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



Dr. Irma Yusriani Simamora, MA

NIP. 19751204 200901 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI


Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate Telp. 6615683 – 6622925

SURAT PENGESAHAN

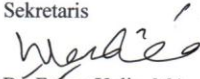
Skripsi yang berjudul: **Hambatan Komunikasi Interpersonal Remaja Putri dengan Ayah dalam Mengkomunikasikan Hubungan Asmara di Desa Sipogu Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan**, An. Juniarmita Sari Simatupang, NIM. 0101172082 yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 2 September 2021, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU Medan**

Ketua


Dr. Irma Yusfiani Simamora, MA
NIP. 19751204 200901 2 002

Sekretaris


Dr. Fatma Yulia, MA
NIP. 19760721 200501 2 003

Anggota Penguji

1. Dr. Winda Kustiawan, MA

1. 

2. Andini Nur Bahri, M.Kom.I

2. 

3. Dr. Hj. Farida, M.Hum

3. 

4. Dr. Khatibah, MA

4. 

Mengetahui:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sumatera Utara Medan



Dr. Kahmuddin, M. Ed
NIP. 19620411 198902 1 002

Juniarmita Sari Simatupang. Hambatan Komunikasi Interpersonal Remaja Putri dengan Ayah dalam Mengkomunikasikan Hubungan Asmara di Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan kepada remaja putri tingkat SMP. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, karena penelitian ini menjelaskan fenomena yang terjadi ketika komunikasi interpersonal remaja putri tingkat SMP dengan Ayah dalam mengkomunikasikan hubungan asmara mendapati hambatan. Oleh sebab itu peneliti mengumpulkan data-data yang didapat dari narasumber penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi partisipatif. Kemudian dikembangkan di dalam hasil penelitian dan pembahasan.

Adapun teori yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teori komunikasi interpersonal. Sebagaimana yang kita tahu komunikasi interpersonal yaitu komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih secara tatap muka atau *face to face* dalam bentuk percakapan dan dengan media sehingga memungkinkan peserta menangkap reaksi secara langsung.

Kemudian hasil yang dicapai bahwasanya hambatan komunikasi interpersonal remaja putri dengan ayah dikarenakan adanya rasa takut, tidak dipedulikan, merasa segan, berpikir bahwa orang tua tidak akan mau mendengarkan cerita atau keluh kesahnya, menjadi beban orang tua. Cara yang dilakukan remaja putri untuk mengkomunikasikan hubungannya dengan memilih untuk tidak menceritakan atau menyembunyikannya dan ada pula yang terbuka. Metode yang efektif dari orang tua supaya anaknya mau mengkomunikasikan hubungan asmaranya dengan mengajak anak jalan-jalan sore dan duduk bersama sambil diskusi dibarengi dengan candaan.

Kata Kunci: *Hambatan Komunikasi Interpersonal, Orang Tua, Remaja Putri.*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta taufik-Nya, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan sebaik baiknya. Selanjutnya shalawat dan salam terhadap junjungan kita Rasulullah SAW yang telah mengemban risalah Islam sebagai pedoman hidup yang paling sempurna untuk keselamatan bagi umat manusia dan rahmat bagi alam semesta.

Skripsi ini dimaksud untuk memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul: Hambatan Komunikasi Interpersonal Remaja Putri Tingkat SMP dalam Mengkomunikasi Hubungan Asmara di Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Peneliti berterimakasih kepada semua pihak secara langsung dan tidak langsung yang memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini, sehingga peneliti mampu melewati dengan penuh keyakinan serta kerja keras. Peneliti tetap semangat dan terus berusaha dengan kemampuan yang Allah berikan. Demikian dukungan yang peneliti rasakan saat ini, peneliti sangat-sangat berterima kasih yang tidak terungkap dengan apapun itu. Paling teristimewa kepada ayahanda tercinta Rosul Simatupang dan ibunda terkasih Murni Lubis, S.Pd yang selalu senantiasa terus mendo’akan anak perempuan sulungnya dan memberikan dukungan, begitu juga semangat

melanjutkan pendidikan saya. Semoga Allah SWT memberikan pahala dan surganya di kemudian kelak, serta umur yang berkah dan rezeki yang lancar, Amiin ya Allah. Dukungan yang lain hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Bapak Rektor UIN Sumatera Utara Medan Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA. Segenap jajarannya yang telah memberikan kemudahan sehingga peneliti dapat belajar dengan baik sampai akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kepada Bapak Prof. Dr. Lahmuddin, M.Ed selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan untuk penulis meraih gelar sarjana di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.
3. Terima kasih peneliti ucapkan kepada Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Ibu Dr. Irma Yusriani Simamora, MA dan sekretaris jurusan Ibu Dr. Fatma Yulia, MA yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi sehingga skripsi ini selesai.
4. Terima kasih juga kepada Bapak Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu dalam proses perkuliahan.
5. Terima kasih peneliti ucapkan kepada dosen pembimbing I Ibu Dr. Hj. Farida, M.Hum dan dosen pembimbing II Ibu Dr. Khatibah, MA yang telah meluangkan waktunya guna memberikan bimbingan, bantuan, pengarahan, serta perbaikan demi perbaikan terhadap penulisan skripsi ini.

6. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen serta segenap Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan yang selama ini telah membantu peneliti dalam menyelesaikan gelar Sarjana S1, baik itu diluar kelas maupun di dalam kelas sejak tahun 2017.
7. Terima kasih kepada Keluarga Besar KPI-D angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan berupa tenaga, pikiran dan selalu mewarnai hari-hari penulis dengan canda, tawa serta tali pertemanan yang sangat berarti. Teman-teman kelompok KKN 12 Pakpak Bharat 2020 khususnya Siti Chairunnisa yang telah memberikan semangat. Keluarga Besar Homaida MAN 2 Padangsidempuan 2017 yang selalu menciptakan keceriaan dikala bertemu. EnamSemprul yang senantiasa ada di akhir-akhir perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini selesai dengan baik. Muhammad Syafi'i Batubara yang selalu bersedia menerima permintaan tolongan saya. Kalian semua berharga buat peneliti.
9. Terima kasih juga kepada adik satu-satunya Fitria Monalisa Simatupang, dan Keluarga Besar dari Ayah begitu juga Keluarga Besar dari Ibunda, yang selalu memberikan support yang luar biasa untuk peneliti. Keluarga Besar doi yang telah menerima saya beberapa bulan untuk tinggal di rumah demi penyelesaian proposal. Serta teman-teman yang lain yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.
10. Terima kasih juga kepada orang spesial yang Insha Allah akan menjadi pasangan hidup nantinya, Prajurit Satu Matori Abdul Jalil Siregar yang selalu

ada dalam keadaan suka duka peneliti dari 2017 sampai saat ini. Tidak pernah bosan dalam mendukung peneliti dalam belajar, mengejar gelar sarjana, dan support sistem penulis selama perkuliahan ini.

Semoga segala bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapat imbalan dari Allah SWT sebagai amal ibadah, Amiin ya Allah.

Atas keterbatasan kemampuan penulis dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini, diharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran sehat demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberi sumbangsi dan manfaat bagi pembaca sebagaimana manusia biasa, penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan, yaitu kesempurnaan baik dari segi isi, bahasa maupun tulisan dan segi analisa dan sistematika pembahasannya. Karena penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang konstruktif dari pembaca demi perbaikan skripsi ini.

Medan, 16 November 2021
Peneliti

Juniarmita Sari Simatupang
NIM. 0101172082

DAFTAR ISI

ABSTRAK
KATA PENGANTAR.....
DAFTAR ISI.....
DAFTAR TABEL.....
DAFTAR GAMBAR.....
BAB I PENDAHULUAN.....
A. Latar Belakang Masalah.....
B. Rumusan Masalah
C. Tujuan Penelitian.....
D. Batasan Istilah
E. Kegunaan Penelitian
F. Sistematika Penulisan
BAB II LANDASAN TEORITIS.....
A. Komunikasi Interpersonal
1. Hambatan Komunikasi Interpersonal.....
2. Komunikasi Orang Tua dan Anak.....
3. Aspek-aspek Komunikasi Orang Tua dan Anak.....
4. Metode Mengatasi Hambatan Komunikasi Interpersonal Remaja dan Ayah.....
B. Masa Remaja
C. Hubungan Asmara.....
D. Penelitian Terdahulu
E. Kerangka Berpikir
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

B. Waktu dan Tempat	
C. Sumber Data Penelitian.....	
D. Informan Penelitian	
E. Teknik Pengumpulan Data	
F. Teknis Analisis Data	

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....

A. Temuan Umum Penelitian	
1. Profil Desa Sipogu	
2. Geografis Desa Sipogu	
B. Temuan Khusus Penelitian.....	
1. Hambatan Komunikasi Interpersonal Remaja Putri dengan Ayah.....	
2. Cara Remaja Putri Mengkomunikasikan Hubungan Asmaranya Dengan Ayah	
3. Metode Efektif dalam Mengatasi Hambatan Komunikasi Interpersonal Remaja Putri dengan Ayah dalam Mengkomunikasikan Hubungan Asmara di Desa Sipogu Kec. Arse Kab. Tapanuli Selatan	
C. Analisis Hasil Penelitian	

BAB V PENUTUP.....

A. Kesimpulan	
B. Saran	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Informan Penelitian	
------------------------------------	--

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara

Lampiran 2. Hasil Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era milenial sekarang ini sudah banyak kita temukan anak-anak yang beranjak dewasa atau sedang berada dalam fase remaja terikat hubungan. Namun, hubungan yang dimaksud yaitu hubungan asmara. Mereka belum mengetahui betul apa yang sedang mereka jalani. Dan mereka menganggapnya sebagai kesenangan semata.

Masa anak muda ialah sesuatu masa ataupun periode penentu buat periode dewasa. Dalam periode ini nampak pergantian yang begitu menyolok serta pesat, baik dari segi raga ataupun psikis, sehingga orang tersebut tidak bisa dikatakan kanak-kanak, namun belum pula bisa dikatakan dewasa.¹

Perubahan fisik yang sering terjadi pada anak remaja tidak lain dan tidak mungkin kita juga pernah merasakannya. Adapun perubahan fisiknya menstruasi pada remaja putri dan mimpi basah bagi remaja laki-laki, sebagai pertanda mereka dikatakan remaja. Perubahan fisik lainnya seperti tumbuhnya bulu dibagian tertentu.

Sedangkan perubahan psikis di sini lebih cenderung kepada perasaan atau pemikiran. Ketika perubahan psikis anak remaja telah timbul, ketertarikan serta rasa nyaman terhadap lawan jenis bisa saja dengan mudah terjadi. Sehingga anak remaja mencoba lebih dekat untuk mengenal lawan jenisnya. Seiring waktu

¹Agus Irianto, *Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua dan Anak Remaja Serta Identitas Diri Remaja*, (Padang: Jurnal Populasi Vol. 26 No. 1, 2018), hlm.17.

berjalan dikarenakan sudah nyaman dengan lawan jenisnya mulailah timbul rasa, suka, cinta serta mengakibatkan terjadinya hubungan asmara.

Ketika telah terjalin hubungan asmara maka peran dari orang tua sangat dibutuhkan dalam hal ini. Pengawasan serta penjagaan orang tua terhadap anak remaja harusnya meningkat. Menumbuhkan rasa tanggung jawab juga pada anak seyogianya mulai diterapkan.

Pengaruh orang tua terhadap anak sangatlah besar. Hilangnya pengaruh baik dari orang tua akan mengakibatkan remaja kehilangan identitas serta kenakalan remaja, dan lain-lain. Komunikasi yang kurang baik antara orang tua serta anak muda dapat menyebabkan sikap negatif.²

Perilaku negatif yang biasanya terjadi ketika komunikasi antara anak remaja dan orang tua tidak baik ataupun merenggang seperti: penggunaan obat-obat terlarang atau sering disebut narkoba, pacaran, serta perbuatan-perbuatan yang dilarang lainnya yang disebabkan tidak baiknya komunikasi antara orang tua dengan anak remajanya.

Ketika anak remaja dan orang tua mendapat kendala dalam komunikasinya yang kurang baik. Maka dari itu komunikasi sangatlah dibutuhkan, khususnya komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal efisien dalam mengatasi komunikasi yang tidak baik orang tua serta anak muda pada masa ini. Dengan terbukanya orang tua maupun anak remaja itu sendiri, sehingga komunikasi yang tidak baik bisa saja menjadi baik.

²Harlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Gramedia, 1980), hlm. 18.

Komunikasi interpersonal di sini komunikasi antara komunikator dengan komunikan, yang satuan komunikasinya memiliki makna komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang membolehkan tiap orangnya menangkap respon orang lain secara langsung.³

De Vito mengatakan bahwa komunikasi interpersonal pengiriman/ proses pesan diantara 2 orang ataupun lebih, resmi ataupun informal selaku umpan balik yang berkaitan satu sama lain serta wajib bertatap muka sehingga tiap-tiap dapat menguasai satu sama lain serta berhubungan secara efisien.⁴

Adapun penulis lebih setuju kepada pendapat dari Effendy bahwasanya komunikasi interpersonal (*communication dyadic*) adalah komunikasi dua orang atau *face to face* yang dalam bentuk penyampaian pesannya melalui percakapan ataupun dengan media pendukung yang bisa membuat satu sama lain saling paham dengan maksud dan tujuan pesan yang dilontarkannya.⁵

Alasan kenapa gagasan dari Onong Uchjana Effendy⁶ lebih tepat bagi penulis adalah lebih detailnya pembahasan, seperti berapa jumlah orang yang berkomunikasi, secara bertatap muka dalam 1 tempat, juga saling bersentuhan fisik agar keduanya lebih paham maksud yang ditujukan. Sehingga memungkinkan untuk dapat menjawab permasalahan yang terjadi dan alasan penting terjadinya hambatan komunikasi orang tua dengan anak.

³Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 81.

⁴De Vito, *The Interpersonal Communication- jilid 1&2*, (Jakarta: Erlangga, 1989), hlm.4.

⁵Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi- Teori dan Praktek*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 5.

⁶*Ibid.*

Komunikasi sangat besar kedudukannya dalam mempertahankan kelangsungan hidup keluarga. Jika tidak adanya komunikasi yang terbuka antara anggota keluarga dipastikan tidak akan terjadi keharmonisan dalam sebuah keluarga tersebut.⁷

Jika kita ingin membuat keluarga itu harmonis mulai dengan komunikasi terbuka. Dengan membuka diri, mungkin setiap anggota keluarga lainnya memahami kemauan dan gagasan jika terjadi hal-hal yang berbeda, bisa mencari jalan keluarnya. Adapun dalam Alquran menjelaskan bahwa orang tua dalam mendidik anaknya seharusnya tidak dengan memarahinya. Yang tercantum dalam Alquran Surah At-Taghaabun ayat 14-15, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ مِنْ أَرْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ وَإِنْ تَعَفَّوْا وَتَصَفَّحُوا
وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ١٤

Artinya: Hai orang-orang mukmin, sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁸

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ١٥

⁷Yusuf, *Ilmu Informasi-Komunikasi-dan Keperpustakaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.23.

⁸Add-Ins, *Alquran In Word Indonesian Translation*, dikutip pada tanggal 20 April 2021, pada pukul 15.45 WIB

Artinya: Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.⁹

Dari penggalan ayat di atas telah tertera bahwa orang tua itu sebagai pondasi paling utama dalam anak. Jika pondasi yang ditanam oleh orang tua bagi anak itu tidaklah kokoh maka akan menyebabkan bumerang untuknya, dikarenakan anaknya kelak nanti. Begitulah yang akan terjadi jika kelak orang tua tidak memahami dan memaafkan serta mengampuni kesalahan-kesalahan anaknya. Maka anaknya akan menjadi musuh yang nyata bagi orang tuanya.

Orang tua yang dimaksud yaitu seorang ayah. Bapak mempengaruhi anak secara langsung serta tidak langsung. Pengaruh bapak secara langsung merupakan bagaimana pola komunikasi serta keterlibatan ayah yang dicoba secara langsung dengan anaknya, semacam bermain, membagikan kasih sayang serta lain sebagainya.

Ada pula komunikasi ataupun nasihat-nasihat yang ada dalam Alquran sangat banyak mengulas antara bapak dengan anak, bukan dengan ibuk. Sebagaimana yang tercantum dalam Alquran Surah Luqman ayat 13, yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu

⁹*Ibid.*

mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".¹⁰

Dari penggalan ayat di atas bahwa secara langsung peran ayah untuk anaknya yaitu menanamkan materi pendidikan keimanan. Dimana isinya berupa larangan berbuat syirik kepada Allah, adab terhadap orang tua dan orang lain, serta membentuk perkembangan kecerdasan spritual, emosional, sosial anak secara ideal.

Hasil-hasil penelitian yang ada hingga sekarang telah membuktikan bahwa faktor ayah merupakan faktor yang sangat penting dalam pembentukan pribadi anak.¹¹ Begitu juga dalam hubungan asmara anak remaja. Sebagai orang tua haruslah bisa lebih mengenal dekat anaknya, agar nantinya apapun yang dilakukan oleh anaknya ketika tidak bersama dengan orang tua bisa lebih terbuka untuk menceritakan pengalamannya diluar kendali orang tuanya.

Hubungan asmara yang kelak terjadi dikalangan anak remaja kadang membuat resah orang tua. Hubungan asmara anak remaja pula sering kali kita dapati dengan berbagai model, seperti hubungan asmara yang terlalu terbuka dan ada yang tersembunyi pula. Paling dikhawatirkan dari gaya hubungan asmara remaja ini ialah dengan sembunyi-sembunyi tadi. Karena mereka tidak terbuka dengan orang tua mereka akan teman lawan jenis mereka.

Hubungan asmara remaja putri di Desa Sipogu juga sedang marak terjadi. Disebabkan tidak adanya kontrol serta pengawasan dari orang tua karena tidak terlalu mepedulikan pentingnya komunikasi tersebut. Maka remaja putri di Desa

¹⁰*Ibid.*

¹¹Alex Sobur, *Anak Masa Depan*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 40.

Sipogu lebih leluasa dalam menyembunyikan hubungan asmaranya dari orang tuanya.

Saat itula peran ayah dalam pengasuhan anak sangat penting, seperti keterhubungan ayah dan anak melalui interaksi langsung yang bisa memberikan kenyamanan. Ketersediaan ayah bagi anak, dan tanggung jawab yang bisa memastikan bahwa anak mendapat perawatan baik dan kebutuhan yang terpenuhi begitu juga dengan kasih sayang.

Ketika anak remaja hendak ingin melakukan aksi hubungan asmara dengan lawan jenisnya. Maka remaja putri tersebut membuat alasan dengan belajar bersama dengan teman sekelasnya, membuat alasan yang masuk akal bagi orang tuanya untuk diperbolehkan keluar rumah dan tega menipunya. Akan tetapi orang tua nya tidak akan pernah menanyakan dengan siapa dan dimana rumah teman yang akan didatangi anaknya itu. Inilah yang menyebabkan komunikasi interpersonal orang tua dengan anak tersebut yang tidak baik. Komunikasi antara anak dan orang tua yang tidak terbuka satu sama lain akan menyebabkan hal-hal yang negatif. Maka dari itu berdasarkan fenomena diatas maka penulis ingin mengangkat tema tentang “Hambatan Komunikasi Interpersonal Remaja Putri dengan Ayah dalam Mengkomunikasikan Hubungan Asmara di Desa Sipogu Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hambatan komunikasi interpersonal remaja putri dengan ayah terjadi di Desa Sipogu Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan ?
2. Bagaimana cara remaja putri dalam mengkomunikasikan hubungan asmaranya dengan ayah?
3. Bagaimana metode yang efektif dalam mengatasi hambatan komunikasi interpersonal remaja putri dengan ayah dalam mengkomunikasikan hubungan asmara di Desa Sipogu Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja hambatan komunikasi interpersonal remaja putri dengan ayah dalam mengkomunikasikan hubungan asmara di Desa Sipogu Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui cara berkomunikasi remaja putri dengan ayah dalam mengkomunikasikan hubungan asmaranya.
3. Untuk mengetahui metode atau cara yang yang efektif dalam mengatasi hambatan komunikasi interpersonal remaja putri dengan ayah dalam hubungan asmara.

D. Batasan Istilah

Agar penelitian lebih mudah dipahami, maka penulis membuat batasan istilah yang terdapat dalam judul. Adapun batasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Hambatan Komunikasi Interpersonal

Sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal.¹² Hambatan adalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia hambatan adalah halangan atau rintangan. Dan hambatan yang penulis bubuhkan tentang hambatan komunikasi yang terjadi di kehidupan nyata.

Menurut Rochman Natawijaya dalam Sutriyanto hambatan adalah suatu hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses berlangsung.¹³ Hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintang, menghambat yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupannya sehari-hari yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang menjalaninya untuk mencapai tujuan.¹⁴

Terjadinya hambatan komunikasi tersebut berarti karena adanya halangan dalam suatu komunikasi tersebut. Komunikasi yang tidak lancar antara anak remaja dan orang tua disebabkan karena adanya hambatan, mau itu hambatan fisik

¹²<http://e-journal.uajy.ac.id/1507/3/2TS11548.pdf> dikutip pada tanggal 21 April 2021, pada pukul 21.48 WIB.

¹³Skripsi Rochman Natawijaya dalam Sutriyanto, *Faktor Penghambat Pembelajaran Bola Volly Siswi Kelas X MAN 3 Yogyakarta*, (Yogyakarta: FIK UNY, 2009), hlm. 7.

¹⁴Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 72.

ataupun hambatan psikis. Hambatan yang lebih dominan menyebabkan terjadinya hambatan komunikasi anak remaja dan orang tua yaitu hambatan perilaku.

Hambatan perilaku ini didasarkan emosi, suasana yang tidak stabil serta ketidakmauan berubah serta terbuka. Hambatan perilaku lebih condong ke faktor internal penghambat komunikasi anak dan orang tua. Penulis memfokuskan hambatan perilakulah yang menyebabkan terjadinya hambatan komunikasi anak remaja dan orang tua yang paling banyak ditemukan.

Komunikasi interpersonal adalah proses dan pengiriman pesan diantara dua orang atau lebih, formal maupun informal. Komunikasi interpersonal juga dikenal dengan komunikasi dua orang secara *face to face* yang mana dalam bentuk penyampaian pesannya bisa melalui percakapan atau dengan media.¹⁵

Komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan komunikator dan diterima oleh komunikan.¹⁶ Jika salah satu diantaranya tidak memahami makna dari komunikasi yang mereka lakukan maka dipastikan komunikasi interpersonal tersebut akan gagal.

Komunikasi interpersonal efektif dalam menanggulangi masalah yang terjadi di dalam suatu keluarga. Setelah penulis pahami beberapa pengertian komunikasi interpersonal dari beberapa ahli. Dan fokus penelitian di sini yang peneliti ambil yaitu komunikasi 2 orang *face to face* atau secara langsung yang dilakukan oleh anak remaja dan orang tuanya.

¹⁵*Ibid.* hlm.5.

¹⁶Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9.

Hambatan komunikasi interpersonal dimaksud peneliti yaitu yang menyebabkan terjadinya komunikasi interpersonal tidak berjalan lancar. Baik itu hambatan secara fisik maupun non-fisik yang serta merta ikut menyebabkan komunikasi terhambat. Fokus peneliti yaitu hambatan komunikasi interpersonal ayah dengan anak remaja.

2. Remaja

Remaja adalah suatu tahap perkembangan antara anak-anak dan masa dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik umumnya serta perkembangan kognitif dan sosial yang berlangsung antara umur 12-21 tahun. Akan tetapi penulis membatasi usia anak remaja yang akan diteliti yaitu mulai dari usia 12-15 Tahun dan hanya remaja putri yang akan diteliti supaya lebih jelas arah dan tujuan dari penelitian ini. Remaja putri yang dimaksud adalah remaja putri SMP.

3. Orang Tua

Komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anaknya mencapai tahapan tertentu dalam kehidupan bermasyarakat. Dan fokus penelitian yang diteliti dari orang tua yaitu ayah selaku kepala keluarga.

4. Hubungan Asmara Remaja

Hubungan adalah kesinambungan interaksi antar dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan satu akan yang lain serta hubungan dapat

dibedakan dengan hubungan teman sebaya, orang tua, keluarga, anak, dan lingkungan sosial.

Menurut KBBI bahwa kata asmara lebih cenderung kepada perasaan senang atas lawan jenis lainnya yang membuat hatinya gundah karena dilanda asmara.¹⁷ Kata asmara kerap dijumpa pada kamus anak remaja saat ini yang menandakan bahwa mereka sedang jatuh cinta terhadap lawan jenisnya.

Asmara yang dimaksud peneliti disini yaitu seperti pacaran. Karna anak remaja sekarang jarang kita jumpai yang tidak pacaran. Rata-rata anak remaja kerap memiliki teman lawan jenis di usianya yang masih terbilang anak-anak. Oleh karena itu fokus penelitian dalam batasan istilah asmara lebih cocok ke pacaran.

Anak-anak yang memasuki usia remaja, pada masa tersebut. Konsep diri mereka mengalami perkembangan yang kompleks dan melibatkan sejumlah aspek pada diri mereka. Hubungan asmara remaja dimasa ini mengalami rasa ingin memiliki yang cukup tinggi dan memulai dunia baru, bahasa trennya adalah pubertas.

Agar dalam penelitian ini mempunyai arah yang jelas dan tidak salah tafsir, maka ruang lingkup permasalahan perlu dibatasi pada batasan masalah. Dengan demikian diharapkan masalahnya dapat dikaji secara mendalam untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dalam hal ini penulis membatasi penelitian hanya difokuskan pada remaja putri yang berusia 12-15 Tahun di Desa Sipogu

¹⁷<http://kbbi.web.id/asmara> dikutip pada tanggal 21 April 2021, pada pukul 23.17 WIB.

Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan dan hambatan dalam mengkomunikasikan hubungan asmara remaja putri dengan ayahnya.

E. Kegunaan/ Manfaat Penelitian

Beberapa tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, sebagai salah satu pembanding studi lanjutan dalam peningkatan dan ilmu pengetahuan dibidang ilmu Komunikasi Penyiaran Islam, khususnya yang berkaitan dengan hambatan komunikasi interpersonal remaja putri dengan ayah dalam mengkomunikasikan hubungan asmara di Desa Sipogu Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Secara praktik dalam penelitian di lapangan dapat memberikan manfaat bagi orangtua khususnya ayah selaku kepala keluarga yang bertanggung jawab atas anggota keluarganya terutama anak remaja putrinya di Desa Sipogu Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi mereka yang bermaksud mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai masalah yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Sistematika Pembahasan

Diperlukan sistematika pembahasan agar setiap kajian yang ingin diteliti agar terlihat jelas dan sesuai dengan yang diinginkan. Oleh sebab itu, dibawah ini penulis cantumkan sistematika pembahasan proposal skripsi yang terdiri dari lima (5) bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, batasan istilah, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teoretis yang mencakup di dalamnya, pengertian komunikasi interpersonal, hambatan komunikasi interpersonal, komunikasi orang tua dan anak, aspek-aspek komunikasi orang tua dan anak, hubungan asmara, penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, yang merupakan rumusan dari penelitian yakni: Bagaimana hambatan komunikasi interpersonal remaja putri dengan ayah terjadi di Desa Sipogu Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, Bagaimana cara remaja putri dalam mengkomunikasikan hubungan asmaranya dengan ayah, Bagaimana metode yang efektif dalam mengatasi hambatan komunikasi interpersonal remaja putri dengan ayah dalam mengkomunikasikan hubungan asmara di Desa Sipogu Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab V Penutup, terdiri atas kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media tertentu untuk menghasilkan efek atau tujuan dengan mengharapkan *feedback* atau umpan balik.¹⁸ Salah satu syarat bagi berlangsungnya hubungan antara manusia atau interaksi sosial diantara mereka.

Komunikasi merupakan hal yang sudah biasa terjadi dalam kehidupan manusia. Hal itu memang dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial yang bukan saja membutuhkan orang lain, tapi juga membutuhkan komunikasi dengan orang lain. Komunikasi muncul dalam berbagai konteks dan situasi. Ada banyak bentuk komunikasi yang diterapkan seseorang dalam kehidupannya.

Adapun bentuk-bentuk komunikasi yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yakni menurut Effendy:

1. Komunikasi Pribadi.
2. Komunikasi Kelompok.
3. Komunikasi Massa.¹⁹

¹⁸Daryanto, *Teori Komunikasi*, (Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2014), hlm. 359.

¹⁹<https://m.merdeka.com/jabar/bentuk/komunikasi> dikutip pada tanggal 25 April 2021, pada pukul 14.53 WIB.

Penjelasan komunikasi pribadi dibagi lagi menjadi 2 bagian yaitu komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal. Komunikasi intrapribadi di sini komunikasi yang berlangsung lama dengan seseorang, dimana orang yang bersangkutan berperan langsung sebagai komunikator dan komunikan. Komunikasi intrapersonal lebih dikenal dengan komunikasi dengan diri sendiri.

Sedangkan komunikasi interpersonal atau antarpribadi yaitu komunikasi yang berlangsung secara dialogis antara 2 orang atau lebih. Meskipun komunikasi interpersonal menjadi kegiatan yang dominan dalam kehidupan sehari-hari, tapi sulit memberi penjelasan yang sesuai yang diharapkan dapat di terima oleh berbagai pihak.

Dalam perspektif komunikasi interpersonal, bahkan kelompok atau organisasi yang terdiri dari lebih dua individu dipandang sebagai kumpulan bentuk *dyad*. Tanpa *dyadic*, hubungan tidak akan tercipta. Tanpa hubungan pula maka komunikasi interpersonal tidak akan ada. Yang artinya jika salah satu individu menarik diri dari hubungan tersebut.²⁰

Menurut Mulyadi dalam buku Komunikasi Interpersonal oleh Elva Ronaning menjelaskan bahwa komunikasi diadik merupakan bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi, yaitu komunikasi langsung yang hanya memiliki partisipan dua orang. Adapun beberapa contoh komunikasi diadik yaitu: suami dan istri, dua sahabat dekat, guru dan murid, orang tua dan anak, dan lain-lain.²¹

Peristiwa dua orang mencakup hampir semua komunikasi informal dan basa-basi, percakapan sehari-hari yang kita lakukan sejak saat kita bangun pagi sampai kembali ke

²⁰Ascharisa Mettasatya Afrilia dan Anisa Setya Arifina, *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*, (Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta, 2020), hlm.9.

²¹Mulyani dalam buku Elva Ronanning Roem, *Komunikasi Interpersonal*, (Malang: CV. IRDH, 2019), hlm. 1.

tempat tidur. Komunikasi diadik yang mencakup hubungan antara manusia yang paling erat, misalnya komunikasi antar dua orang yang saling menyayangi.²²

Ketika orang berbicara satu sama lain, mereka melakukan komunikasi interpersonal. Dalam bentuk yang paling sederhana, bahwa komunikasi interpersonal adalah dua orang yang secara fisik berada pada lokasi yang sama.²³ Dan secara langsung bersentuhan fisik diantaranya.

Secara fisik maksudnya seperti kontak mata, kedekatan, gerakan tubuh, ekspresi wajah. Mengingat bahwa orang bisa menafsirkan isyarat nonverbal berbeda, komunikasi bahkan tampak sederhana dengan orang lain.²⁴ Jika lawan bicara kita memahami dan mengerti akan hal yang kita maksud.

Adapun karakter dari komunikasi interpersonal itu sendiri yaitu: dimulai dari diri sendiri, sifatnya transaksional karena berlangsung serempak, komunikasi yang dilakukan tidak hanya mencakup aspek-aspek isi pesan yang dipertukarkan, tetapi juga meliputi hubungan antar pribadi. Adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi, saling ketergantungan antara pihak yang berkomunikasi.

Adapun tujuan dari komunikasi interpersonal yaitu:

- a. Menenal diri sendiri dan orang lain,

Salah satu cara kita mengenali diri kita adalah dengan berkomunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi atau interpersonal memberi kesempatan bagi kita untuk

²²Stewart L, *Human Communication diterjemahkan ke Prinsip Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.16.

²³John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.450.

²⁴Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Personal*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2015), hlm. 19.

memperbincangkan tentang diri kita sendiri.²⁵ Sehingga kita lebih mengutamakan kebahagiaan diri kita sendiri daripada orang lain. utamakan diri sendiri dalam hal apapun itu.

Sedangkan untuk mengenal orang lain kita harus memahami kita untuk membuka diri terhadap orang lain. Kita tidak harus menceritakan segala kehidupan kita kepada orang lain agar kita dapat menilai sikap, nilai dan perilaku seseorang serta dapat memprediksi tindakannya.

b. Mengetahui dunia luar,

Dapat membuat kita memahami lingkungan dengan baik, yaitu tentang objek, peristiwa, dan orang lain. Tidak dapat kita bantah, banyak informasi yang kita dapat saat ini berasal dari komunikasi antarpribadi atau interpersonal. Hidup di dunia tidak bisa kita lakukan hanya seorang diri, pastinya kita membutuhkan orang lain juga sebagai teman, bahan informasi, media meminta bantuan, dan lain-lain.²⁶

c. Menciptakan dan memelihara hubungan,

Jika kita tidak dapat menciptakan serta memelihara hubungan dekat dengan orang lain. Tentu saja kita tidak ingin terisolasi dan ditinggalkan oleh masyarakat sehingga kita hidup sendiri. Oleh karena itu perlunya kita menciptakan serta memelihara hubungan yang baik secara interpersonal maupun bermasyarakat.²⁷

d. Mengubah sikap dan perilaku,

Berupaya menggunakan sikap dan perilaku orang lain, kita menginginkan seseorang memilih suatu cara tertentu. Singkatnya kita banyak mempergunakan waktu untuk persuasi

²⁵Elva Ronaning Roem, *Komunikasi Interpersonal*, (Malang: CV. IRDH, 2019), hlm.2.

²⁶*Ibid.*

²⁷Elva Ronaning Roem, *Komunikasi Interpersonal*, (Malang: CV. IRDH, 2019), hlm.2

orang lain melalui komunikasi interpersonal. Bersama orang lain kita menentukan sikap dan perilaku agar lawan bicara kita nyaman dan paham dengan apa yang kita maksud.²⁸

e. Bermain dan mencari hiburan,

Bermain bisa dikatakan segala kegiatan untuk menciptakan kesenangan. Sering kali tujuan yang satu ini dianggap tidak penting. Tapi sebenarnya komunikasi ini sangatlah penting. Karena dapat memberikan suasana yang lepas dari keseriusan, kejenuhan, ketegangan, dan sebagainya. Buatla dirimu dan orang sekitarmu merasa senang.²⁹

f. Membantu orang lain,

Komunikasi interpersonal yang bersifat menolong orang lain diantaranya seperti psikiater, psikolog klinik, dan ahli terapi.³⁰ Bukan hanya orang seperti itu saja yang bisa menolong dirimu dan orang lain saja. Orang yang sedang berbicara tatap muka secara tidak langsung telah membantu lawan bicaranya. Berbagai aktivitas komunikasi di dalam hubungan antarpribadi berkembang secara online.³¹

1. Hambatan Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi biasanya terdapat sebuah gangguan atau hambatan. Hal ini menyebabkan proses penyampaian pesan tidak berjalan dengan baik dan efektif sehingga pesan yang disampaikan oleh komunikator tidak dapat diterima dengan baik oleh komunikan. Gangguan atau hambatan yang ada didalam proses komunikasi biasanya akan menimbulkan kesalahpahaman antara komunikator dengan komunikannya atau biasa disebut *misscommunication*.

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid.*

³⁰ *Ibid.*

³¹ Riris Loisa dan Yugih Setyanto, *Jurnal “Penyingkapan Diri Melalui Internet di Kalangan Remaja (Studi Komunikasi Antarpribadi)”*, (Tarumanegara: Jurnal Komunikasi Universitas T-arumanegara, Tahun VI/03/2014), hlm.32.

Komunikasi interpersonal merupakan kebutuhan dalam kehidupan manusia, baik individu maupun kelompok. Oleh karena itu, dalam berkomunikasi tentu terdapat kesenjangan dan masalah yang menghambat proses komunikasi. Kebanyakan yang menghambat proses komunikasi adalah tidak jelasnya informasi yang didapat dari komunikator.

Anita Taylor dalam buku Jalaluddin Rahmat yang berjudul *Psikologi Komunikasi*, banyak penyebab dan rintangan komunikasi berakibat kecil saja bila tidak ada hubungan diantara komunikasi. Sebaliknya jika pesan yang jelas, tegas, dan cermat tidak mengakhiri kegagalan jika terjadi hubungan yang tidak baik.³²

Tidaklah mudah untuk melakukan komunikasi interpersonal secara efektif, karena dalam komunikasi interpersonal sering terdapat hambatan-hambatan dalam penyampaian pesan tertentu yang akan menyebabkan proses dalam komunikasi interpersonal tidak efektif.

Menurut Suranto terdapat faktor-faktor penghambat komunikasi interpersonal pada umumnya:

- a. Kebisingan
- b. Keadaan psikologi komunikan
- c. Kekukrangan komunikator atau komunikan
- d. Kurangnya pengetahuan komunikator dan komunikan
- e. Bahasa
- f. Isi pesan yang berlebihan
- g. Bersifat satu arah
- h. Kepentingan
- i. Prasangka

³²Anita Taylor dalam buku Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 30.

j. Cara penyajian yang verbalistik.³³

Hambatan komunikasi interpersonal dalam organisasi dapat dibagi menjadi empat yaitu:

a. Hambatan teknis

Hambatan yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti: kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan, penguasaan teknik dan metode yang tidak sesuai, kondisi fisik yang tidak memungkinkan terjadinya komunikasi interpersonal.³⁴

b. Hambatan sematik

Hambatan yang disebabkan kesalahan dalam menafsirkan, kesalahan dalam memberikan pengertian terhadap bahasa yang digunakan dalam proses komunikasi interpersonal.³⁵ Bisa jadi bahasa yang disampaikan terlalu berbelit-belit dan menggunakan bahasa yang tidak dipahami komunikan.

c. Hambatan perilaku

Hambatan yang biasa kita lihat dalam berbagai bentuk, didasarkan emosi, suasana yang tidak stabil, ketidakmauan untuk berubah, serta sifat yang egoisentris.³⁶ Di hambatan perilaku ini yang paling banyak menyebabkan terjadinya komunikasi tidak lancar, karena lebih mendahulukan egonya.

d. Hambatan Psikologis

Hambatan psikologis adalah emosi. Tinggi atau rendahnya emosi dari pengaruh faktor internal maupun eksternal terhadap individu. Sekecil apapun

³³Suranto AW, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 1987), hlm. 63.

³⁴Wusanto, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.17.

³⁵*Ibid.*

³⁶*Ibid.*

emosi, terutama emosi negative, kamu dapat menjadi penghalang komunikasi interpersonal.³⁷

2. Komunikasi Orang Tua dan Anak

Sebuah keluarga sering kali memiliki kendala kurangnya komunikasi orang tua dengan anaknya yang disebabkan oleh orang tuanya yang sibuk bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan kurang terbukanya orang tua terhadap anak dalam memberikan informasi.

Menurut De Vito bahwa proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan umpan balik seketika. Komunikasi orang tua dan anak yaitu interaksi antara keduanya dalam hal bertukar informasi sehingga saling mengerti dan memahami demi menciptakan kebersamaan dan hubungan yang baik satu sama lain.³⁸

Hasil penelitian yang ada hingga sekarang telah membuktikan bahwa faktor ayah sangat penting dalam pembentukan pribadi anak. Sigmud ahli Psikoanalisis berpendapat bahwa ayah merupakan tokoh identifikasi bagi anak, sementara anak menjadikan ayah sebagai tolak ukur atau bandingan bagi perilakunya sendiri.³⁹

Arif budiman mengatakan bahwa jika kita laki-laki mau berpikir secara jernih dan ksatria. Peran yang di dapatkan oleh kaum wanita dalam pembangian kerja secara seksual, merupakan peran yang lebih tidak menyenangkan dari pada peran yang diberikan kepada laki-laki.⁴⁰

Ayah melakukan perannya dengan baik, anak akan tumbuh menjadi orang yang berkepribadian yang baik. Sebaliknya jika ayah kurang berperan dalam kehidupan anak,

³⁷Desy Indriani, *Skripsi "Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua dengan Anak Remajanya dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja"*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2018), hlm. 32.

³⁸Thersia Catur, *Skripsi " Hubungan Antara Komunikasi Orang Tua – Remaja Tentang Seksualitas dengan Perilaku Seksual Remaja yang Telah Bekerja di Pekalongan"*, (Salatiga: UKSW, 2015), hlm. 5.

³⁹Alex Sobur, *Anak Masa Depan*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 38-40.

⁴⁰*Ibid.* hlm.41.

maka si anak akan kehilangan pegangan dan selalu merasa ragu disamping kurangnya ada rasa percaya diri.

Ayah secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi anak. Keterlibatan ayah secara langsung mengenai pola komunikasi dan keterlibatan ayah secara langsung terhadap anaknya seperti bermain, memberikan kasih sayang, dan lainnya.

Sedangkan secara tidak langsung melalui hubungan ayah ibu, serta hubungan ayah dengan dunia sosial. Hubungan ayah dan ibu sangat mempengaruhi keadaan keluarga dan performansi ibu dalam mendidik anak. Anak sangat membutuhkan motivasi serta dukungan dari orangtuanya.

Konsep peran ayah dalam pengasuhan anak terdiri dari 3 komponen yaitu;

- a. Keterhubungan anak dengan ayah, melalui interaksi langsung dengan anak dalam bentuk memberikan kasih sayang, bermain atau memberikan kenyamanan.
- b. Aksesibilitas (ketersediaan) ayah untuk anak.
- c. Tanggung jawab memastikan anak mendapat perawatan yang baik dan kebutuhan anak terpenuhi.

Dalam Alquran terdapat beberapa ayat yang menjelaskan tentang peran ayah bagi anak. Berikut di antaranya: Luqman ayat 13;

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝ ١٣

Artinya: Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah,

Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”⁴¹.

Penjelasan dari surah Luqman ayat 13 itu sendiri tentang materi pendidikan keimanan yang berupa larangan berbuat syirik kepada Allah, adab terhadap orang tua dan orang lain, pendidikan keluarga untuk membentuk perkembangan kecerdasan spiritual, emosional, sosial anak secara ideal.⁴²

Adapun kaitan surah Luqman dengan komunikasi interpersonal yaitu terjadinya komunikasi antara ayah dengan anaknya. Komunikasi interpersonal jelas sekali adanya di dalam ayat tersebut. Melibatkan 2 orang dalam melakukan percakapan dalam bentuk nasehat yang di sampaikan langsung secara tatap muka.

Komunikasi yang dilakukan pada surah Luqman ayat 13 lebih mengarah ke pendapat dari Onong Uchjana Effendy yang mengatakan komunikasi interpersonal terjadi antara 2 orang secara *face to face* dalam bentuk percakapan atau media yang memungkinkan saling paham apa yang dimaksud.

Yusuf : 67 yang berbunyi;

وَقَالَ لِبَنِيَّ لَا تَدْخُلُوا مِن بَابٍ وَاحِدٍ وَادْخُلُوا مِنْ أَبْوَابٍ مُّتَفَرِّقَةٍ وَمَا أُغْنِي عَنْكُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ إِنِ الْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَعَلَيْهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُونَ ٦٧

Artinya: Dan Ya'qub berkata: "Hai anak-anakku janganlah kamu (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlain-lain; namun demikian Aku tiada dapat melepaskan kamu barang sedikitpun dari pada (takdir) Allah. Keputusan menetapkan (sesuatu) hanyalah hak Allah; kepada-Nya-lah Aku

⁴¹ Add-Ins, *Alquran In Word Indonesian Translation*, dikutip pada tanggal 20 April 2021, pada pukul 15.45 WIB

⁴²Journal.iainkudus.ac.id.

bertawakkal dan hendaklah kepada-Nya saja orang-orang yang bertawakkal berserah diri".⁴³

Pada ayat ini dijelaskan bahwa Nabi Yakub berkata kepada anak-anaknya agar ketika sampai di istana raja Mesir, mereka tidak masuk dari satu pintu gerbang bersama-sama agar terhindar dari penglihatan mata yang hasad yang tidak di inginkan. Serta menasehati untuk berusaha menghindari berbagai kemungkinan yang dapat mencegah ketentuan Allah.

Kaitan surah Yusuf ayat 67 dengan komunikasi interpersonal terjadi komunikasi diantara ayah dengan anak-anaknya secara langsung. Bentuk percakapan nasehat dari ayah untuk anak-anaknya. Pada ayat ini komunikasi interpersonalnya lebih condong kepada pendapat Barlund. Seorang sosiolog yang mengatakan komunikasi 2, 3, 4 yang terjadi secara spontan dan tidak terstruktur.

Semua pekerjaan harus dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan disertai keyakinan bahwa ketentuan Allah pasti terjadi, dan tidak seorangpun yang dapat menghalang-halangnya. Dan hanya kepadaNya lah semua orang bertawakkal dan berserah diri.⁴⁴

Al-Baqarah: 152, yang berbunyi;

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ١٥٢

Artinya: Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu^[98], dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.⁴⁵

Apabila mereka selalu mengingat Allah, dia pun akan selalu mengingat mereka pula. Hendaklah mereka bersyukur kepada-Nya atas nikmat yang telah dianugerahkan-Nya dengan

⁴³Add-ins. *Alquran In Word Indonesian Translation*.

⁴⁴<https://risalahmuslim.id/quran/yusuf/67> dikutip pada tanggal 26 April 2021 pada pukul 01.01 WIB.

⁴⁵Add-ins. *Op.Cit*.

jalan melaksanakan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan-Nya dengan jalan memuji serta bertasbih dan mengakui kebaikan-Nya.⁴⁶

3. Aspek-aspek Komunikasi Orang Tua dan Anak remaja

Menurut De Vito ada lima aspek komunikasi interpersonal yang baik antara orangtua dan anak remaja yaitu:

a. Keterbukaan

Keinginan untuk membuka diri pada orang lain. Yang meliputi keterbukaan adalah kemauan untuk membuka diri dalam arti menyingkapi informasi tentang yang biasanya mungkin disembunyikan. Kemauan untuk memberikan reaksi jujur terhadap pesan-pesan dengan orang lain. Perasaan-perasaan dan pemikiran-pemikiran, bertanggung jawab terhadap apa yang dirasakan kepada orang lain.⁴⁷

b. Empati

Kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain dari sudut pandang orang tersebut. adapun cara untuk mendapatkan empati adalah; menghindari tindakan mengevaluasi perilaku orang lain, mempelajari keinginan-pengalaman-kemampuan-ketakutan yang dimiliki orang lain dan merasakan apa yang orang lain rasakan.⁴⁸

Mencoba untuk memahami alasan dan dorongan perasaan orang lain, mencoba untuk mengalami secara emosional apa yang orang lain sudut pandang orang tersebut. Kita ikut serta merasakan apa yang saat itu dia rasakan.

⁴⁶Kementrian Agama RI, Tafsir Kemenag.

⁴⁷Theresia Catur, *Skripsi "Hubungan Antara Komunikasi Orang Tua-Remaja Tentang Seksualitas dengan Perilaku Seksual Remaja yang Telah Bekerja di Pekalongan"*, (Salatiga: UKSW, 2015), hlm.5-6.

⁴⁸*Ibid.*

c. Dukungan

Kesediaan untuk mendampingi dan mendengarkan pandangan orang lain yang berlawanan dengan pandangannya sendiri. Dukungan itu datang dari diri kita sendiri, ada juga yang dari orang lain. Dalam situasi tertentu mereka menyesuaikan, adanya dia didukung, ada saatnya juga dia mendukung.⁴⁹

d. Sikap Positif

Kesediaan menghargai keberadaan dan pentingnya orang lain; perilaku ini bertentangan dengan ketik-acuhan. Sikap positif kadang kita dapat dari teman kita sehari-hari jika dia membawa aura yang baik dan positif bagi kita. Maka sikap positif tadi akan tumbuh dalam diri kita.⁵⁰

e. Kesetaraan

Kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain dalam menyelesaikan masalah dengan saling memahami perbedaan yang ada.⁵¹ Dunia saat ini membutuhkan kerja sama dalam menyelesaikan masalah. Jika masalah diselesaikan secara bersama maka beban lebih ringan dan pemikiran untuk memecahkan masalah lebih banyak.

Galvin dan Blommer dalam buku *Teori Komunikasi* menjelaskan hubungan keluarga adalah sebuah kelompok manusia yang memiliki hubungan akrab dan mengembangkan rasa berumah tangga dan identitas kelompok, lengkap dengan ikatan yang kuat mengenai kesetiaan dan emosi, serta mengalami sejarah menatap masa depan.⁵²

Cara untuk meningkatkan komunikasi diantara keluarga yaitu dengan membukanya jalur komunikasi, mengatasi pengaruh ketidakseimbangan kekuasaan. Jika jalur komunikasi

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ *Ibid.*

⁵² Muhammad Budyatna, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm.

didalam keluarga terbuka, mungkin untuk mengidentifikasi dan menghadapi ketidakseimbangan kekuasaan keluarga dan ketidakadilan yang terjadi di dalam hubungan keluarga.⁵³

Adapun cara untuk meningkatkan hubungan keluarga tambahannya adalah mengenali dan menyesuaikan pada perubahan, menghormati kepentingan-kepentingan individu serta mengelola konflik secara adil. Tanpa adanya membeda-bedakan diantara individu lainnya.

4. Metode Mengatasi Hambatan Komunikasi Interpersonal Ayah dengan Remaja Putri

Hambatan dalam komunikasi interpersonal tentunya menjadikan komunikasi interpersonal tidak berjalan lancar, untuk itu diperlukan pula metode untuk mengatasi hambatan komunikasi interpersonal tersebut. Adapun Suhartin mengemukakan metode untuk mengatasi hambatan komunikasi interpersonal diantaranya:

- a. Belajar dan berlatih,
- b. Memperdalam hubungan kemanusiaan,
- c. Menggunakan contoh-contoh konkrit cerita yang dapat diambil hikmahnya,
- d. Memahami sistem sosial,
- e. *Positif thinking*,
- f. Jaga fisik, semakin dekat dengan lawan bicara maka semakin baik,
- g. Menggunakan bahasa yang dipahami,
- h. Disarankan menggunakan cara berkomunikasi dua arah supaya dapat berhasil dengan baik.⁵⁴

⁵³*Ibid.* hlm. 175.

Dapat disimpulkan bahwa metode dalam mengatasi hambatan komunikasi interpersonal pada ayah dan anak remaja terdapat beberapa solusi untuk meminimalisir yaitu dengan menciptakan hubungan intim baik ayah dengan anak remaja putri.

B. Masa Remaja

Masa remaja atau proses pendewasaan dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Bukan saja kesukaran bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi orang tuanya, masyarakat, bahkan sering kali bagi polisi. Hal ini disebabkan oleh masa remaja merupakan masa transisi antara kanak-kanak dan masa dewasa.⁵⁵

Masa transisi ini sering kali menghadapi individu yang bersangkutan pada situasi kebingungan. Situasi yang menimbulkan konflik seperti perilaku yang cenderung aneh. Aneh disini yang sebabkan kebingungannya anak tersebut karna dihadapkan sebuah pilhan mungkin.

Remaja menurut Desmita dalam skripsi Virdha yang berjudul latar belakang perilaku berpacaran pada siswa SMA Negeri 8 Semarang yaitu suatu tahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa, yang ditandai dengan perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial yang batasan usianya antara 12-21 tahun.⁵⁶

Dalam usahanya mencari identitas dirinya sendiri, seorang remaja sering membantah orang tuanya karena mulai memiliki pendapat sendiri, cita-cita serta nilai sendiri yang berbeda dengan orang tuanya. Menurut pendapatnya orang tua tidak dapat lagi dijadikan pegangan. Perbedaan pendapat dan perbedaan nilai-nilai antara remaja dan orang tua

⁵⁴Suhartin Citroboto, *Hambatan Dalam Berkomunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1982), hlm. 10-12.

⁵⁵Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 72.

⁵⁶Virdha Aviva, *Skripsi "Latar Belakang Perilaku Berpacaran Pada Siswa SMA Negeri 8 Semarang"*, (Semarang: Unnes, 2016), hlm. 14.

menyebabkan remaja tidak selalu mau menurut pada orang tua. Oleh karena itu, masa remaja dikenal juga sebagai masa negativistik.

Menghadapi remaja, orang tua secara bijaksana harus sedikit demi sedikit melepaskan kontrolnya, agar anak tersebut benar-benar berdiri sendiri kalau dewasa. Orang tua yang mau mempertahankan otoritasnya meskipun anak sudah dewasa, akan menghadapi kenyataan bahwa anak tersebut selamanya akan tetap tergantung pada orang tuanya, tidak pernah menjadi dewasa sepenuhnya dalam kepribadiannya.

Ketika remaja berhadapan dengan media, remaja menampilkan karakternya yang dinamis. Remaja pada dasarnya selalu ingin tahu, mudah terpengaruh, serta cenderung menerima begitu saja isi media.⁵⁷ Itulah ciri-ciri lebih cenderung yang kita dapati dari remaja saat ini.

C. Hubungan Asmara

Reis dalam buku teori komunikasi mengenai pandangan bahwa hubungan pria ditentukan dalam arti aktivitas bersama, dan wanita dalam arti pikiran dan perasaan.⁵⁸ Pandangan pria mengenai keakraban agaknya berhubungan dengan kedekatan fisik yang didasarkan pada aktivitas bersama berhubungan pria dan seksualitas dalam hubungan pria dan wanita. Sebaliknya bagi wanita hubungan didasarkan atas berbicara dan kasih sayang baik itu wanita ataupun pria.

Oleh karena itu pria dan wanita cenderung berusaha mendapatkan hubungan asmara melalui cara-cara yang berbeda, maka cara tersebut penting bagi gaya masing-masing, dan frustrasi dapat terjadi dalam hubungan beda gender. Yang memungkinkan mereka merasa nyaman.

⁵⁷Inda Fitriyani, *Jurnal “ Literasi Media pada Mahasiswa Prodi Komuikasi Universitas Mulawarman”*, (Mulawarman: Jurnal Komunikasi Vol.8 No.1, Juli 2016), hlm. 54.

⁵⁸Muhammad Budyatna, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm. 163.

Ada yang mengatakan bahwa gaya eksplesif wanita dan gaya instrumental pria merupakan pendekatan yang saling melengkapi dapat bekerja sama dengan baik dan dimana semua orang tanpa memerhatikan faktor gender, mencakup baik afektif maupun orientasi aktivitas mengenai hubungan.⁵⁹

Menariknya, orang yang lebih tua tidak begitu suka menjalin persahabatan dengan mereka yang berbeda gender dibanding dengan yang muda-muda. Wanita dibanding pria lebih berpendapat bahwa kencan dan perkawinan mempengaruhi persahabatan secara negatif karena wanita lebih suka menghabiskan waktu dengan pacar atau suami dan juga pria sering berkeberatan teman wanitanya menghabiskan waktu dengan teman-temannya.

Ada beberapa tingkatan hubungan asmara yang perlu diketahui yaitu sebagai berikut:

a. *The Romance Stage* (Romansa/ Mabuk Cinta)

Ditahap ini kita mulai tidak bisa tidur dan selalu memikirkannya. Mendengar sapaannya saja kita merasa begitu bahagia. Pada titik ini, kita hanya ingin melihat semua hal kesamaan berdua, dan rela melakukan apa pun demi berusaha menunjukkan cintanya.⁶⁰ Pada masa ini remaja paling tidak bisa diberi nasehat, karena mereka tidak akan mendengarkan hal itu.

b. *The Power Struggle Stage* (Tahap Perebutan Kekuasaan)

Mulai melihat hal yang berbeda dari pribadi masing-masing. Maka tidak heran jika kita lebih sering melempar komplain karena sifatnya yang dalam pandangan kita tidak sesuai. Banyak pasangan yang akhirnya memutuskan untuk berpisah pada tahap ini. Tapi ada juga yang bertahan dan memutuskan untuk kompromi bersama.⁶¹

⁵⁹*Ibid.* hlm. 164.

⁶⁰Susan Campbell, *The Couple's Journey: Intimacy as A Path to Wholeness*, (California: Impact Publishers, 1980).

⁶¹*Ibid.*

c. *The Stability Stage* (Tahap Stabilitas)

Ketika pasangan telah melewati rintangan maka keduanya akan sampai pada tahap ketiga. Rasa cinta pada tahap pertama akan kembali dirasakan. Secara sadar kita dan pasangan tidak lagi meributkan hal sepele dan mulai saling menghargai perbedaan yang ada. Mulai membangun cinta yang lebih sehat dan memotivasi dirinya.⁶²

d. *The Commitment Stage* (Tahap Komitmen)

Dilevel ini masing-masing pasangan akan menerima apa adanya. Biasanya tahap komitmen ini lebih banyak dilakukan oleh orang-orang yang tidak mau adanya status. Mereka menganggap status itu tidak perlu, komitmen bisa menjadi cara terbaik bagi mereka untuk selalu bersama tanpa dibebani status.⁶³

e. *The Bliss or Co-Creation Stage* (Tahap Kebahagiaan)

Mereka akan mengerahkan semua kemampuan untuk mendukung satu sama lain hingga mencapai target yang di inginkan.⁶⁴ Target yang mereka inginkan seperti sampai ke pernikahan, mempunyai anak, dan berakhir dengan hidup bahagia tanpa adanya gangguan dari orang lain.

Sedangkan menurut Alquran tentang hubungan asmara atau pacaran yaitu dilarang. Pelarangan itu demi menghindarkan seseorang terjerumus dalam perzinahan. Karena pada umumnya perzinahan bermula dari situasi berduaan. Demikianlah dasar hukum dilarangnya pacaran, jika yang dimaksud dengan pacaran itu adalah Pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan, bersuka-sukaan mencapai apa yang disenangi mereka.

⁶²*Ibid.*

⁶³*Ibid.*

⁶⁴*Ibid.*

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

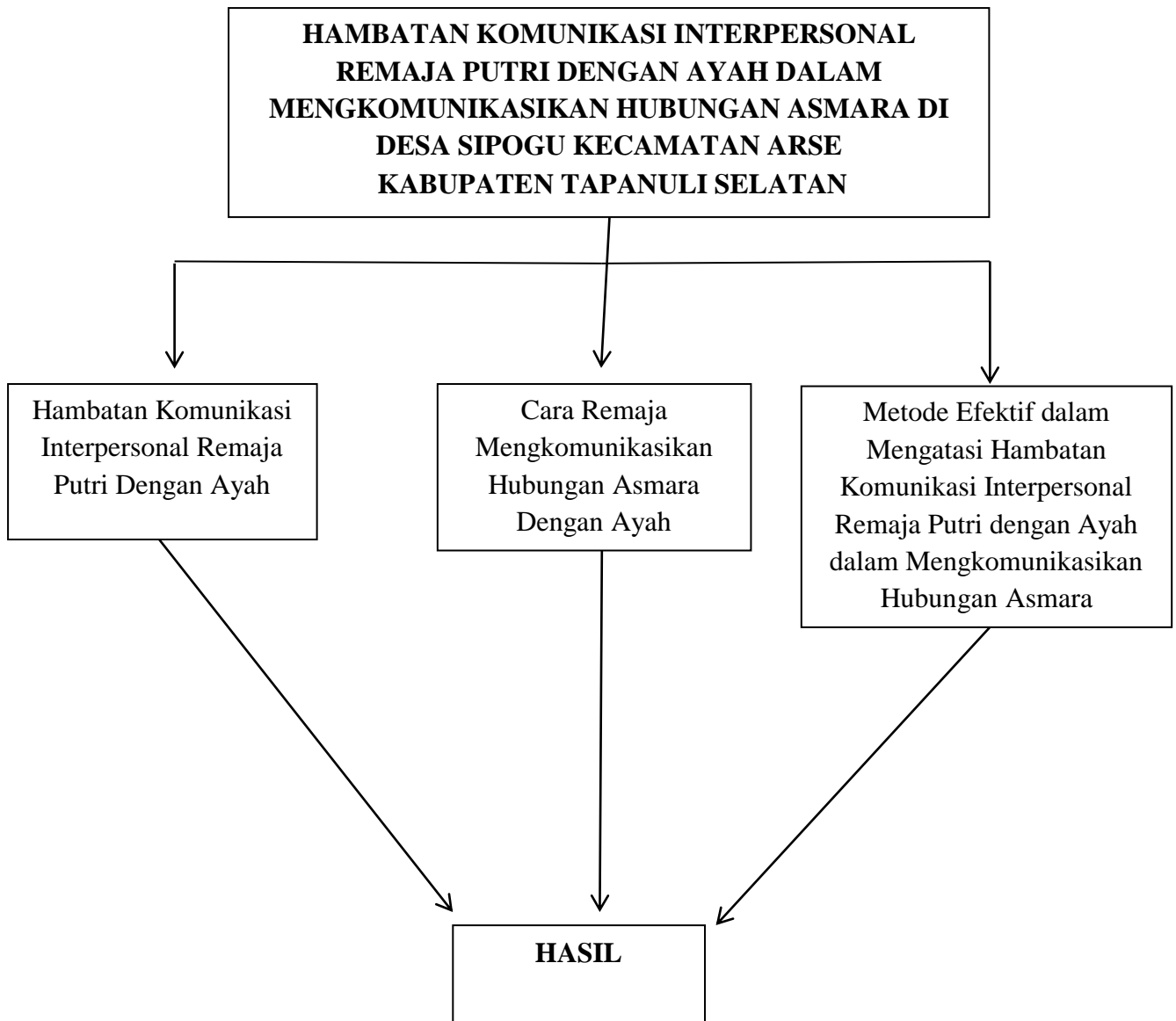
Hasil penelitian yang relevan merupakan informasi dasar rujukan yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan survie yang penulis lakukan, ada beberapa kajian yang diteliti oleh peneliti lain yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Kasman (2017) mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) yang berjudul “ Hambatan Komunikasi Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba di Desa Kilang Kec. Singkil Kab. Aceh Singkil”, dengan fokus menanggulangi penyalahgunaan narkoba. Objek kajiannya adalah Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU).
2. Skripsi yang ditulis oleh Indra Syaputra (2017) mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) yang berjudul “Hambatan Komunikasi Pengadilan Agama Medan dalam Mengurangi Tingkat Perceraian di Kota Medan”, yang berfokus dalam mengurangi tingkat perceraian. Dengan objek kajiannya adalah pengadilan agama kota Medan.
3. Skripsi yang ditulis oleh Muhamad Tazwini (2018) mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang berjudul “Hambatan Komunikasi Antara Siswa dan Guru di Lingkungan Sekolah (Studi SMA Islam Al-Falah Kresek Tangerang)”, yang berfokus hambatan komunikasi antara siswa dan guru. Dengan objek kajian di lingkungan sekolah SMA Islam Al-Falah Kresek Tangerang.

4. Skripsi yang ditulis oleh Noval Isa (2018) mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo yang berjudul “Hambatan Komunikasi Dalam Organisasi (Studi Kasus Karang Taruna Desa Tolutu)” yang berfokus pada hambatan komunikasi organisasi. Dengan objek kajian yaitu pada sesama anggota Karang Taruna Desa Tolutu.
5. Jurnal yang ditulis oleh Yudha Febrianta dan Ahmad Fauzan (2019) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang berjudul “Hambatan Komunikasi Guru Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri Se-Kecamatan Kembaran” yang fokus pada hambatan komunikasi guru pada proses pembelajaran pendidikan Jasmani. Dengan objek kajian SD Se-Kecamatan Kembaran.

Dilihat dari tinjauan pustaka tersebut, perbedaan dengan literatur yang pertama, yang berfokus kepada menanggulangi penyalahgunaan narkoba, sedangkan penulis meneliti hubungan muda-mudi. Literatur yang kedua, yang berfokus kepada mengurangi tingkat perceraian, penulis meneliti mengkomunikasikan hubungan muda-mudi. Literatur yang ketiga, berfokus tentang hambatan komunikasi antara siswa dengan guru, akan tetapi penulis meneliti hambatan komunikasi interpersonal antara ayah dengan anak remaja putri. Literatur yang ke empat, berfokus pada komunikasi organisasi sedangkan penulis berfokus pada komunikasi interpersonal. Pada literatur yang ke lima berfokus pada hambatan komunikasi guru di sekolah dasar, sedangkan penulis fokus penelitiannya kepada ayah dan anak remaja putri.

E. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini dikategorikan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif disebabkan penelitian ini menjelaskan fenomena yang terjadi dilapangan.⁶⁵ Memunculkan interaksi secara langsung dan narasumber yang tepat.

Menganalisis fenomena serta permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian serta menjadi objek penelitian dilapangan. Terkait dengan hambatan komunikasi interpersonal remaja putri dengan ayah dalam mengkomunikasikan hubungan asmara di Desa Sipogu Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 4 bulan lamanya yakni akhir bulan Desember 2020 hingga akhir Maret 2021.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sipogu Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian ialah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Orang yang akan memberikan keterangan mengenai situasi dari

⁶⁵Matthew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm.81.

permasalahan yang terjadi dan harus memahami masalah yang akan diteliti juga disebut sebagai *informan* penelitian. Adapun informan pada penelitian kali ini adalah:

NO	NAMA	STATUS
1.	Rahayu Putri Aulia Simatupang	Remaja
2.	Novriyanti Lubis	Remaja
3.	Fitria Monalisa	Remaja
4.	Samuji Simatupang	Orangtua
5.	Imran Lubis	Orangtua

Tabel 1. Informan Penelitian

D. Sumber Data Penelitian

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah remaja putri yang berusia 12-15 tahun. Adapun nama-namanya ialah Rahayu Putri Aulia Simatupang, Novriyanti Lubis, dan Fitria Monalisa.

2. Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data lainnya adalah orangtua yakni bapak Samuji Simatupang dan bapak Imran Lubis. buku-buku ataupun jurnal skripsi yang terkait dengan masalah ilmu komunikasi dan secara khusus yang mengkaji tentang hambatan komunikasi interpersonal remaja putri dengan ayah dalam mengkomunikasikan hubungan asmara di Desa Sipogu Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis buat yaitu:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan alat ukur pembuktian terhadap informasi yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara mendalam.

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informasi yang di wawancarai dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁶⁶

Adapun wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara semistruktur. Dikarenakan peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk menjawab secara lisan pula, yaitu dengan kontak langsung atau dengan tatapan muka.

Gambaran pertanyaan yang akan penulis ajukan untuk lebih mendapatkan informasi yang akurat berada pada halaman lampiran.

2. Observasi Partisipatif

Observasi adalah aktivitas untuk mengetahui sesuatu dari fenomena-fenomena. Aktivitas tersebut didasarkan pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari fenomena yang diteliti. Informasi yang didapat harus bersifat objektif, nyata, dan dapat dipertanggungjawabkan.⁶⁷

Supaya lebih terperinci data yang didapat nantinya penulis memfokuskan observasinya kepada observasi non partisipatif. Observasi non partisipatif metode

⁶⁶Pupu Saeful Rahmat, "*Penelitian Kualitatif*", Yusuf.staf.ub.ac.id, Vol. V No.9 (Januari-Juni, 2009), hlm. 9.

⁶⁷<https://www.ruangguru.com/blog/10-pengertian-observasi-menurut-para-ahli>, dikutip pada tanggal 15 Juni 2020, pada pukul 10.44 WIB.

dimana peneliti tidak terlalu terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang sugyono jelaskan terdiri dari 3 tahapan, sebagai berikut:

1. Redukasi Data (*Data Reduction*)

Merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang penelitian serta mempermudah gambaran peneliti untuk melakukan pengumpulan data.⁶⁸

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menerangkan teks yang bersifat narasi. Dengan mendisplay data, memudahkan merancang kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.⁶⁹

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion and Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, yang berupa hubungan kausalitas (sebab-akibat). Bila telah didukung oleh data-data yang mantap, maka dijadikan kesimpulan yang kredibel.⁷⁰

⁶⁸Sugyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Jakarta: CV. Alfabeta, 2010), hlm.246-254

⁶⁹*Ibid.*

⁷⁰*Ibid.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Profil Desa Sipogu

Desa Sipogu merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, Indonesia. Desa Sipogu terbentuk pada tahun 1976, Saat ini yang menjadi kepala desa yaitu Bapak Wanto Batubara pada periode 2019 – 2024. Mayoritas pekerjaan masyarakat di desa tersebut bertani dan berkebun.

2. Geografis Desa Sipogu

Letak geografis dari desa Sipogu lihat dari batas wilayahnya sebelah Utara berbatasan langsung dengan desa Somba Debata kecamatan SD Hole, sebelah Selatan berbatasan dengan kelurahan Lancat kecamatan Arse, sebelah Timur berbatasan dengan hutan negara, dan sebelah Barat berbatasan dengan Aek Marlebuan.

Sedangkan dari luas wilayah menurut penggunaan luas pemukiman sekitar 5 Ha, luas persawah 41 Ha, luas perkebunan 448 Ha, luas kuburan 2 Ha, luas pekarangan 1,5 Ha, sehingga total luas penggunaan wilayah berkisar 498 Ha.

Sarana dan prasana transpormasi, dilihat dari prasarana transpormasi darat. Jalan desa dengan panjang jalan 800 m. Jalan provinsi melewati desa berkisar sekitar 4 Km. Jumlah jembatan beton 4 Unit. Sedangkan prasarana air bersih; jumlah sumur pompa 7 Unit, jumlah sumur gali 15 Unit, jumlah tangki air bersih sebanyak 4 Unit. Sanitasi pembuangan air limbah 53 Rumah, jumlah mck umum 3 Unit, jumlah pemilik jamban keluarga 53 KK.

Prasarana peribadatan yang ada di desa Sipogu sebagai berikut jumlah mesjid 1 Unit, jumlah musholla 3 Unit, jumlah gereja kristen protestan 2 Unit.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Hambatan Komunikasi Interpersonal Remaja Putri dengan Ayah

Komunikasi antara anak dengan ayah itu perlu. Melibatkan langsung 2 orang untuk berkomunikasi dengan tujuan mendapatkan *feedback* atau respon langsung diantara keduanya. Komunikasi ini tergolong dalam kelompok komunikasi pribadi yang lebih khusus dibahas dalam komunikasi interpersonal. Kita ketahui bahwasanya komunikasi interpersonal adalah komunikasi 2 orang secara tatap muka atau *face to face*, melalui percakapan atau media pendukung lainnya sehingga memudahkan satu sama lain paham apa yang dimaksud.

Hambatan komunikasi yang terjadi antara remaja putri dengan ayah yaitu hambatan psikologinya. Hambatan psikologi berbicara tentang emosi, perasaan yang terjadi satu sama lain. Ada juga penyebab kurangnya komunikasi anak dengan ayah karna sibuknya orang tua bekerja sehingga ruang obrolan antara mereka sedikit dan lebih tertutup.

Untuk menghindari terjadi tertutupnya komunikasi anak dengan ayah diperlukan komunikasi yang efektif serta rutin dilakukan setiap harinya walaupun hanya beberapa menit. Komunikasi interpersonal juga harus andil dalam menanggulangi supaya tidak terjadinya komunikasi tertutup. Sebab-sebab terjadinya komunikasi tidak terbuka yang di dapat dari hasil penelitian:

a) Adanya Rasa Takut

Jika remaja sering ketakutan karena sebab yang tidak kita pahami atau hal yang sepele, kita harus mencari akar penyebabnya. Jika memungkinkan kita harus bertanya kenapa mereka

merasa takut. Adakalanya remaja takut merasa takut dengan hal-hal yang tidak sewajarnya bagi kita.

Ketika ditanya perihal pacaran seorang narasumber enggan untuk bercerita tentang hubungan asmara. Orang tua yang pemaarah menyulitkan untuk mendapatkan waktu, cara, serta topik yang cocok untuk bercerita. Butuh mental yang kuat, terlebih usia yang masih muda.⁷¹ Memungkinkan adanya rasa takut bagi anak untuk berkomunikasi. Sehingga membuat komunikasi terhambat antara orang tua dan anak.

Adanya rasa takut biasanya yang menjadi penghambat yaitu hambatan perilaku itu sendiri. Sebagaimana hambatan perilaku sendiri didasarkan emosi, suasana yang tidak stabil, serta bersifat egoisentris. Sehingga memungkinkan terjadinya rasa takut untuk berbicara kepada orang tua sendiri.

b) Merasa Tidak Dipedulikan

Anak remaja saat ini merasa tidak dipedulikan orang tuanya. Mereka menganggap orang tua tidak menunjukkan bentuk kasih sayang terhadapnya. Ketika anak hendak cerita tentang pengalaman anak di luar maupun di dalam sekolah, juga lingkungan sekitar. Justru kebanyakan anak menjumpai orang. Yang paling utama antara anak dengan ayah harus saling mengeluarkan sikap positif untuk menjalin komunikasi yang efektif dan lebih mengurangi hambatan komunikasi yang terjadi selama ini antara ayah dengan anak.

Hambatan bahasa menjadi salah satu penyebab terjadinya perasaan tidak dipedulikan oleh orang tua. Karna remaja menafsirkan kesalahan dalam memberikan pengertian terhadap bahasa yang digunakan dalam proses komunikasi interpersonal.

⁷¹Wawancara dengan Novriyanti Lubis, Siswi Kelas IX SMP Negeri 1 Arse pada tanggal 3 Maret 2021.

Sedangkan hambatan komunikasi interpersonal yang didapat dari pihak orang tua yakni ayah sebagai berikut:

c) Orang Tua Terlalu Sibuk dengan Pekerjaan

Kategori orang tua sibuk, sebisa mungkin luangkan waktu untuk anak anda. Orang tua yang rela banting tulang bekerja demi menafkahi buah hatinya. Tentunya kesibukan orang tua dalam bekerja akan berdampak langsung bagi perkembangan anaknya. Mungkin tanpa disadari, orang tua pernah tidak menanggapi pertanyaan anak akibat terlalu lelah usai bekerja. Perlu diketahui bahwa hal semacam itu dapat melukai hati anak.

Orang tua yang sibuk bekerja dapat memberikan dampak buruk yang membuat anak seakan-akan hidup sendiri. Anak membutuhkan waktu yang berkualitas bukan hanya sekedar kuantitas saja. Anak juga butuh perhatian dari kedua orang tuanya.

Canggung untuk berbicara kepada ayah dikarenakan waktu yang diluangkan terbilang tidak ada. Sibuk orang tua dalam bekerja membuat ruang obrolan berkurang, sehingga menyebabkan rasa takut dan segan untuk bercerita tentang lawan jenis ataupun yang lainnya.⁷²

Pada saat seperti inilah seharusnya peran dari ayah itu sangat dibutuhkan. Karna pada masa remaja pengasawan terhadap anak lebih diperketat. Remaja yang baru mengenal dunia sekitar dan lingkungannya akan cenderung mencoba hal-hal tersebut, sehingga rasa penasarannya itu tadi terbayar. Salah satunya hubungan asmara.

Hubungan asmara yang paling populer ditelinga kalangan remaja saat ini yang kita ketahui adalah pacaran. Pacaran sudah banyak kita temui pada anak-anak yang beranjak dewasa terutama pada usia 12-15 tahun. Mereka di usia tersebut masih hangat-hangatnya

⁷²Wawancara dengan Saudari Rahayu Simatupang, siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Arse pada tanggal 17 Maret 2021

berkenalan dengan lawan jenisnya. Biasanya pada masa ini remaja disebut masa pubertas. Orang tua ketika menghadapi anak di masa ini cukup kewalahan.

Pada intinya, membimbing anak dan mendukungnya sangat penting bagi tumbuh kembangnya. Baik itu dalam bidang pendidikan, bermain, atau mengajarkan kebiasaan baik padanya. Meski keadaan memaksa untuk bekerja, tetap luangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak. Jangan biarkan anak merasa hidup sendiri, karena dapat berdampak padanya di kemudian hari saat beranjak dewasa.

Dalam kategori ini hambatan perilaku paling mendominasi, karna hambatan perilaku bisa kita lihat dalam berbagai bentuk, yang didasarkan emosi, suasana yang tidak stabil, ketidakmauan untuk berubah, sehingga membuat remaja merasa bahwa orangtuanya tidak ada waktu untuknya.

d) Merasa Tidak Dekat dengan Anaknya Sendiri

Hambatan komunikasi yang terjadi antara anak dengan orang tua yaitu hambatan psikologinya. Hambatan psikologi berbicara tentang emosi, perasaan yang terjadi satu sama lain. Ada juga penyebab kurangnya komunikasi ayah dengan anak yaitu orang tua merasa tidak dekat dengan anaknya, sehingga membuat komunikasi itu tertutup dan efektif.

2. Cara Remaja Putri Mengkomunikasikan Hubungan Asmara dengan Ayah

Masa remaja yang kita ketahui bahwa masa perkembangan fisik yang pesat, bersama dengan sejumlah emosional dalam bentuk perasaan yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Momen ini tidak hanya bisa menjadi waktu yang membingungkan dan melelahkan bagi anak yang berkembang menjadi remaja, tetapi juga bisa sama mengasyikkan dan membuat frustrasi orang tua.

Seiring dengan bertambahnya usia, orang tua biasanya kesulitan mencari cara berkomunikasi yang efektif dengan anak remaja, begitu juga sebaliknya dengan anak remaja sendiri. Semakin bertambahnya usia dari si anak memungkinkan anak akan susah untuk mencari topik yang cocok untuk berkomunikasi dengan orang tuanya.

a) Sembunyi – Sembunyi

Anak remaja sekarang dalam hal hubungan asmara lebih cenderung menutupi atau menyembunyikan hubungan tersebut dari orang tua. Hal demikian dilakukan anak remaja demi menghindari amukan dari orang tua dan yang lain-lain, yang menyebabkan kehidupannya merasa terancam.

Tidak terlalu banyak bicara dengan orang tua. Menceritakan hubungan asmara itu butuh waktu yang cukup lama supaya bicara dengan orang tua. Orang tua yang tidak peduli tadi yang menyebabkan anak untuk menyembunyikan hubungannya.⁷³ Walaupun begitu anak mencoba mencari waktu yang tepat dengan menggunakan bahasa yang lemah lembut.

Hubungan asmara atau bahasa trennya pacaran. Memilih tidak menceritakan kepada orang tua, karena ada orang tua menganggap belum wajar untuk menceritakan lawan jenis. Orang tua yang merasa anaknya masih kecil dan belum cocok untuk pacaran.⁷⁴ Oleh karena itu memilih menutupi hubungan tanpa sepengetahuan orang tua adalah yang terbaik. Walau yang kita tahu bahwa berbohong salah satu sifat tercela,

Peneliti melihat bahwa remaja putri lebih menyembunyikan hubungannya dari ayahnya karna berbagai faktor, yaitu:

1. Dianggap masih anak-anak,

⁷³Wawancara dengan Saudari Rahayu Simatupang, siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Arse pada tanggal 17 Maret 2021.

⁷⁴*Ibid.*

2. Belum wajar untuk menceritakan hal semacam pacaran,
3. Dikarenakan takut,
4. Dibatasi nantinya pertemanannya,

Mungkin faktor-faktor di atas cukup mewakili perasaan anak remaja putri SMP. Solusi yang baik dari peneliti alangkah baiknya diceritakan atau dikomunikasikan saja dengan ayah. Apa yang kita lakukan di luar kendalinya supaya beliau juga merasa percaya olehmu.

Akan tetapi kebanyakan anak remaja putri ini lebih nyaman untuk menyembunyikan hubungannya dari ayah. Karena takut dimarahi orang tua, lebih baik diam seribu bahasa daripada mendapat celotehan sepuluh ribu kata. Intinya lebih baik menyembunyikan, dan ada juga yang terbuka dengan ayah karna adanya ikatan persahabatan dengan ayah. Semua itu akan kembali ke perlakuan ayah kepada anaknya.

b) Terbuka

Anak yang orang tuanya peduli dan perhatian serta membuat anaknya seperti sahabat sendiri. Akan terlihat jelas perbedaannya dengan anak yang kurang perhatian, didikan serta ajaran sopan santunnya. Supaya seimbang orang tua dan anak harus saling terbuka, tetapi tahu batas wajarnya.

Orang tua yang ikut andil dalam hal hubungan asmara atau semacamnya. Berhubungan langsung dengan anak akan membuat dia merasa nyaman. Jika dilihat, anak yang orang tua seperti bersahabat dengan anak lebih cerdas dan jujur daripada orang tua yang tidak mempedulikan anak.

Anak yang sewaktu masih masa pendekatan dengan pasangannya sudah mulai menceritakan tentang hubungan asmara kepada orang tua. Orang tua yang telah menganggap anaknya sebagai sahabat akan merespon dengan baik. Karena orang tua berpikir itu masih dibatas wajar jika anaknya bergaul dengan lawan jenis dan di bawah pengawasannya. Anak juga akan mencoba tidak akan membuat kecewa orang tua terhadap kepercayaan yang diberikan.⁷⁵

Intinya ada anak yang benar-benar menganggap orang tuanya sahabat. Kemudian ada pula sebaliknya, yang menganggap orang tuanya tidak layak dijadikan sahabat. Semua keputusan-keputusan tersebut atas perlakuan dari orang tua itu sendiri.

3. Metode Efektif Dalam Mengatasi Hambatan Komunikasi Interpersonal Remaja Putri Tingkat SMP dengan Ayah dalam Mengkomunikasikan Hubungan Asmara

Fokus penelitian yang ketiga yaitu tentang metode yang efektif dalam mengatasi hambatan komunikasi interpersonal. Kita ketahui bahwa metode adalah cara untuk mengkomunikasikan apapun itu dengan sebaik-baiknya supaya tidak ada kesalahpahaman. Ketika telah terjadi kesalahpahaman maka akan terjadinya hambatan, yang mana hambatan itu menjadikan komunikasi tidak berjalan lancar sehingga memerlukan beberapa metode.

a) Jalan- Jalan Sore dengan Anak

Caranya untuk mengatasi komunikasi yang tidak lancar dengan anak. jawabannya pasti ajak anak untuk jalan-jalan sore setelah pulang bekerja dari sawah. Menurutnya untuk mengurangi rasa takut bercerita perlu yang namanya mencari udara segar. Refresing walau

⁷⁵Wawancara dengan Saudari Fitria Monalisa, siswi kelas IX SMP Negeri 1 Arse pada tanggal 26 Februari 2021.

hanya jalan-jalan sore, supaya anak merasa bahwa memang benar-benar ada untuknya dan manampung ceritanya.⁷⁶

Seharusnya begitu dengan membuat anak rilex dengan kita. Peran ayah yang adanya keterhubungan dengan anak, ketersediaan dengan anak diperlukan, dan rasa tanggung jawab. Keterhubungan dengan anak seperti yang telah dilakukan bapak Samuji Simatupang dengan mengajak jalan-jalan sore. Ketersediaan beliau untuk meluangkan waktu dengan anak sudah tanggung jawabnya supaya anak nyaman dekat dengannya.

Kebanyakan para ayah tidak tahu metode dalam mengatasi hambatan komunikasi dengan anak. Orang tua yang ideal, mereka yang mampu menjadi sahabat bagi anak-anaknya. Ketika telah terjalin persahabatan orang tua dengan anak. Hambatan komunikasi tidak akan terjadi, bahkan komunikasinya akan lancar serta efektif. Jika orang tua dan anak menjalin sahabat.

b) Duduk Bersama / Berdiskusi

Duduk bersama sambil minum teh di depan rumah di sore hari. Mencoba memancing anak untuk cerita kegiatan serta pengalamannya di sekolah maupun di luar sekolah. Baik dengan teman-temannya atau bahkan dengan lawan jenisnya. Dan jangan membuat dia merasa di interogasi.⁷⁷

Metode yang cukup unik dilakukan oleh Bapak Ripai Simbolon untuk mengajak anaknya berkomunikasi secara tatap muka dan adanya *feedback*. Dengan begitu Bapak Imran Lubis berhasil dalam hal ini, ayah dari saudari Novriyanti Lubis benar-benar tahu apa yang perlu dan harus dijauhkan dari anaknya. Serta beliau sukses memerankan peran ayah dalam pengasuhan anaknya.

⁷⁶Wawancara dengan Bapak Samuji Simatupang, Orang Tua dari Siswi SMP Rahayu Simatupang pada tanggal 18 Maret 2021

⁷⁷Wawancara dengan Bapak Imran Lubis, Orang Tua dari Siswi Novriyanti pada tanggal 28 Februari 2021

Peran dari seorang ayah untuk anak itu sangatlah penting. Sebab keterlibatan ayah secara langsung mengenai itu akan berdampak pada kepribadian yang baik nantinya. Keterhubungan ayah dengan anak, ketersediaan dengan anak juga serta tanggung jawab dan memastikan anak baik.

Bukan hanya dengan orang tua siswi yang terlibat peneliti wawancara. Tokoh masyarakat dan salah satu kepala lurah ikut serta diwawancarai untuk lebih jelasnya penelitian ini. Tokoh masyarakat memandang fenomena pacaran dikalangan anak remaja ini menjadi tren tersendiri bagi mereka. Nasehat demi nasehat dilontarkan kepada anak remaja, akan tetapi mereka acuh dengan nasehat itu. Pacaran dikalangan anak remaja jika dilihat dari sudut pandang masyarakat setempat, merasa belum wajar saja untuk usia segitu.⁷⁸

Wawancara dengan bapak kepala Desa Sipogu tentang hubungan asmara remaja. Beliau menjawab anak remaja yang masih duduk di bangku sekolah seharusnya mereka fokus untuk belajar saja. Tidak perlu yang namanya pacaran di usia dini. Ketika mereka nantinya telah menjalin hubungan waktu untuk belajar akan berkurang, dan mulai fokus dengan lawan jenisnya. Ditakutkan akibat dari pacaran tersebut bagi remaja putri salah pergaulan yang bisa meninggalkan jejak baginya nanti. Sebaiknya fokus saja untuk belajar, soal jodoh sudah diatur Allah.⁷⁹

Jadi metode yang lebih efektif dalam mengatasi hambatan komunikasi interpersonal remaja putri dengan ayah dalam mengkomunikasikan hubungan asmara yaitu dengan mengajak jalan-jalan sore supaya rilek dan duduk bersama didepan rumah dibarengi dengan candaan.

⁷⁸Wawancara dengan Bapak Panusunan Hasibuan, Tokoh Masyarakat Desa Sipogu, pada tanggal 15 Agustus 2021, pada pukul 20.00 WIB

⁷⁹Wawancara dengan Bapak Wanto Batubara, Kepala Desa Lancat, pada tanggal 15 Agustus 2021, pada pukul 09.24 WIB

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Hambatan Komunikasi Interpersonal Remaja dengan Ayah

Hambatan komunikasi yang terjadi antara remaja putri dengan ayah yaitu hambatan psikologinya. Hambatan psikologi berbicara tentang emosi, perasaan yang terjadi satu sama lain. Ada juga penyebab kurangnya komunikasi anak dengan ayah karna sibuknya orang tua bekerja sehingga ruang obrolan antara mereka sedikit dan lebih tertutup.

a) Adanya Rasa Takut

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَفْتَمُوا تَنْزَلَ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ۝ ٣٠

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".

Ayat-ayat di atas dapat dikategorikan dengan ayat yang berbicara tentang persoalan percaya diri dan tidak ada rasa takut karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat.⁸⁰

Dari ayat di atas nampak bahwa orang yang percaya diri dalam al-Qur'an di sebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang istiqomah. Banyaknya ayat-ayat lain yang menggambarkan tentang keistimewaan kedudukan manusia di muka bumi dan juga bahkan tentang keistimewaan umat Islam, yang menurut penulis merupakan ayat-ayat yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri. Ma'rifatun-nafsi atau mengenal diri

⁸⁰Al-Aufa, *Junal: Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Vol. 1 No. 1 Edisi Juli-Desember 2019.

sendiri terkenal dengan ungkapan "barang siapa yang mengenal dirinya, maka ia mengenal Tuhannya", Dapat disejajarkan dengan konsep diri, *self concept* yaitu bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri. Khusnudzon atau prasangka yang baik juga dapat disejajarkan dengan berpikir positif. Kata-kata yang terus beriringan dalam al-Quran yaitu iman dan amal merupakan penegasan dari harus adanya keyakinan dan tindakan.

Untuk menyikapi semua tindakan-tindakan dan hasil yang diperoleh atas semua usahanya Islam memberikan konsep lain seperti tawakal, syukur dan muhasabah yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Akumulasi konsep-konsep tersebut jika diteliti secara berkesinambungan akan menimbulkan dan mengisyaratkan adanya konsep percaya diri yang terungkap dalam al-Qur'an.

b) Merasa Tidak Dipedulikan

Anak remaja saat ini merasa tidak dipedulikan orang tuanya. Mereka menganggap orang tua tidak menunjukkan bentuk kasih sayang terhadapnya. Ketika anak hendak cerita tentang pengalaman anak di luar maupun di dalam sekolah, juga lingkungan sekitar. Justru kebanyakan anak menjumpai orang. Paling utama antara anak dengan ayah harus saling mengeluarkan sikap positif untuk menjalin komunikasi yang efektif dan lebih mengurangi hambatan komunikasi yang terjadi selama ini antara ayah dengan anak.

Jika dilihat dari sudut pandang peneliti anak hanya merasa saja tidak dipedulikan. Coba saja anak yang pertama kali mengajak ayahnya bicara pasti perasaan tidak dipedulikan itu akan hilang. Remaja dan ayah akan hidup berdampingan dan tentran jika menghilangkan perasaan tersebut.

2. Cara Remaja Mengkomunikasikan Hubungan Asmara

Dalam penelitian ini adapun cara yang dilakukan remaja putri dalam mengkomunikasikan hubungan asmara kebanyakan dengan menyembunyikan dari orang tua bukan terbuka. Padahal dalam keluarga keterbukaan itu sangat dibutuhkan antara anggota keluarga. Untuk mengurangi salah paham atau yang membuat keluarga itu sendiri terpecah.

Nabi Ibrahim dengan nabi Ismail sama-sama membuka diri dalam menyampaikan informasi dan pendapat. Status orangtua dengan anak tidak menjadi penghalang bagi keduanya untuk dapat menyampaikan perasaan dan pendapat pribadi. Adanya keterbukaan antara dua belah pihak yang berkomunikasi memberi kontribusi yang besar bagi terciptanya hubungan antarpribadi yang baik.⁸¹

Sedangkan banyak remaja lebih nyaman menyembunyikan hubungannya dari orangtuanya. Demi menghindari adanya larangan berteman dengan lawan jenis dan bebas dalam mengekspresikan diri. Sebenarnya sikap menyembunyikan hubungan asmara dari orangtua tidaklah baik, perbuatan tercela..

3. Metode Mengatasi Hambatan Interpersonal Remaja Putri dengan Ayah dalam Mengkomunikasikan Hubungan Asmara

Temuan khusus yang didapat peneliti ada 2 yang menjadi solusi dalam mengatasi hambatan komunikasi interpersonal seperti duduk bersama atau berdialog dan jalan-jalan sore. Membuat anak rilex dengan kita. Peran ayah yang adanya keterhubungan dengan anak, ketersediaan dengan anak diperlukan, dan rasa tanggung jawab. Keterhubungan dengan anak seperti yang telah dilakukan bapak Samuji Simatupang dengan mengajak jalan-jalan sore. Ketersediaan beliau untuk meluangkan waktu dengan anak sudah tanggung jawabnya supaya anak nyaman dekat dengannya.

⁸¹Siti Zainab, *Jurnal Komunikasi Orang-tua dalam Alquran*, Vol.1 No.1 Juni 2017

Adapun kaitan penelitian ini dengan dakwah. Jika dilihat dari lingkup dakwah berarti dakwah dilingkup keluarga dengan menggunakan metode dakwah yang terdapat pada surah An-Nahl ayat 125 tentang hikmah (kata-kata bijak), pengajaran yang baik, dan berdebat dengan cara yang baik juga. Jika dilihat dari segi agama kaitannya ada pada pacaran. Pacaran dilarang dalam agama yang ada ta'aruf. Jika seseorang pacaran masuk dalam kategori zina. Adapun ayat yang menjelaskan tentang zina terdapat pada surah Al-Isra' ayat 32:

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ۝٣٢

Artinya: Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.

Dari penggalan ayat diatas bahwa telah jelas dilarang mendekati zina aka tetapi tidak dilarang untuk bergaul dengan banyak orang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan pada hambatan komunikasi interpersonal anak remaja putri tingkat SMP dengan ayah dalam mengkomunikasikan hubungan asmara di Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, sebagai berikut:

Hambatan komunikasi interpersonal anak remaja putri dengan ayah ada disebabkan oleh hambatan psikologis yang mana lebih mengutamakan perasaan serta emosi. Tertutupnya juga komunikasi bisa menyebabkan hambatan komunikasi antara anak dengan ayah. Beberapa faktor lainnya yang membuat komunikasi tidak terbuka; terlalu sibuk terhadap pekerjaan, menganggap anaknya dewasa, tidak ada yang perlu dibicarakan, merasa tidak dekat dengan anak. adanya rasa takut, merasa tidak dipedulikan, serta adanya juga hambatan penyampaian baik dari segi bahasa, perilaku.

Sedangkan cara anak remaja dalam mengkomunikasikan hubungan asmara yaitu dengan menyembuyikan dari orang tua, bahkan ada juga yang terbuka dengan orang tua tentang hubungan asmara yang sedang dijalinnya di usia yang cukup muda.

Metode yang efektif yang peneliti dapat dalam mengatasi hambatan komunikasi interpersonal anak remaja putri dengan ayah dalam mengkomunikasikan hubungan asmara dengan mengajak anak jalan-jalan sore serta duduk bersama dan diskusi yang dibarengi dengan candaan supaya anak rileks terhadap ayahnya sendiri.

B. Saran

Pada penelitian ini, penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya, untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian. Tentunya menunjuk pada hasil penelitian yang ada dengan harapan agar penelitian yang dihasilkan dapat menjadi lebih baik, sudi kiranya peneliti untuk memberikan saran-saran.

Bagi orang tua, untuk tetap memantau perkembangan anak-anak serta memberikan motivasi serta penjagaan yang sedikit lebih ketat akan tetapi orang tua jangan sampai mengekang anak-anaknya. Terus support terhadap segala hal yang dilakukan anak agar dapat meningkatkan potensi dan juga rasa percaya diri anak selagi itu masih baik dan positif. Jika anak keliru nasehatilah dengan kata yang lemah lembut jangan sampai memukul atau melukai anak, karna anak akan mengingat itu sampai ia tua nanti.

Bagi anak, untuk terus menghormati orang tua serta keputusan-keputusan orang tua. Mungkin itu baik bagimu dan coba untuk lebih banyak bicara dengan orang tua baik itu dilingkungan rumah, sekolah, maupun lingkungan teman sebayamu. Hindari berbohong kepada orang tua dan patuhi perintah serta larangan orang tua.

Dan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan komunikasi yang lebih efektif maka orang tua dan anak harus mulai dari dalam dirinya. Hal ini sangat penting mengingat bahwa anak dan ayah dapat mengatasi masalah yang pada dirinya. Di usia yang masih dini usahakanlah lebih fokus terlebih dahulu untuk belajar. Mencoba hal-hal baru yang menyenangkan, berbau positif, bahagiakan diri sendiri. Bergaullah dengan orang-orang yang membawa ke arah yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Harlock. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Gramedia.
- Mulyana, Dedy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Vito, De. 1989. *The Interpersonal Communication- jilid 1&2*. Jakarta: Erlangga.
- Effendy, Onong Uchjana. 2006. *Ilmu Komunikasi- Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya.
- Yusuf. 2009. *Ilmu Informasi-Komunikasi-dan Keperpustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Add-Ins, *Alquran In Word Indonesian Translation*.ZIP.
- Daryanto. 2014. *Teori Komunikasi*. Malang: Penerbit Gunung Samudera.
- Arifina, Ascharisa Mettasatya Afrilia dan Anisa Setya. 2020. *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*. Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta.
- Roem, Elva Ronanning. 2019. *Komunikasi Interpersonal*. Malang: CV. IRDH.
- L, Stewart. 2000. *Human Communication – Prinsip Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana.
- Liliweri, Alo. 2015. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- AW, Suranto. 1987. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wusanto. 2002. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 1986. *Anak Masa Depan*. Bandung: Angkasa.
- Budyatna, Muhammad. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sarwono, Sarlito W. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Miles, Matthew B.1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Sugyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: CV. Alfabeta.
- Citroboto, Suhartin. 1982. *Hambatan Dalam Berkomunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1994. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementrian Agama RI, Tafsir Kemenag.

<https://m.merdeka.com/jabar/bentuk/komunikasi> dikutip pada tanggal 25 April 2021, pada pukul 14.53 WIB

<https://risalahmuslim.id/quran/yusuf/67> dikutip pada tanggal 26 April 2021 pada pukul 01.01 WIB.

<http://e-journal.uajy.ac.id/1507/3/2TS11548.pdf> dikutip pada tanggal 21 April 2021, pada pukul 21.48 WIB.

Aviva, Virdha. 2016. *Skripsi "Latar Belakang Perilaku Berpacaran Pada Siswa SMA Negeri 8 Semarang"*. Semarang: Unnes.

Setyanto, Riris Loisa dan Yugih. 2014. *Jurnal "Penyingkapan Diri Melalui Internet di Kalangan Remaja (Studi Komunikasi Antarpribadi)"*. Tarumanegara: Jurnal Komunikasi Universitas Tarumanegara.

Indriani, Desy. 2018. *Skripsi "Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua dengan Anak Remajanya dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja"*. Lampung: UIN Raden Intan.

Catur, Theresia. 2015. *Skripsi "Hubungan Antara Komunikasi Orang Tua – Remaja Tentang Seksualitas dengan Perilaku Seksual Remaja yang Telah Bekerja di Pekalongan"*. Salatiga: UKSW.

Natawijaya, Rochman. 2009. *Skripsi "Faktor Penghambat Pembelajaran Bola Volly Siswa Kelas X MAN 3 Yogyakarta"*. Yogyakarta: FIK UNY.

Jurnal :

Fitriyani, Indah. Juli 2016. *Jurnal "Literasi Media pada Mahasiswa Prodi Komunikasi Universitas Mulawarman"*. Mulawarman: Jurnal Komunikasi Vol.8 No.1.

Rahmat, Pupu Saeful. Januari-Juni 2009. *"Penelitian Kualitatif"*. Yusuf.staf.ub.ac.id, Vol. V No.9.

Irianto, Agus. 2018. *Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua dan Anak Remaja Serta Identitas Diri Remaja*. Padang: Jurnal Populasi Vol. 26 No. 1.

Al-aufa. 2019. *Pendidikan dan Kajian Keislaman*. Jurnal: Vol.1 No.1 Edisi Juli – Desember.

Siti Zainab. 2017. *Komunikasi Orangtua-anak dalam Alquran*. Jurnal: Vol.1 No.1 Edisi Juni.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

1. Daftar Pertanyaan

a. Remaja Putri

- 1) Boleh diperkenalkan diri saudara (usia, anak ke)?
- 2) Sedang pacaran atau menjalin hubungankah anda saat ini?
- 3) Bagaimana cara anda mengkomunikasikan hubungan asmara anda dengan ayah anda?
- 4) Apakah hambatan yang terjadi antara anda dengan ayah anda selama menjalin hubungan?
- 5) Metode yang kira-kira anda butuhkan untuk dapat berkomunikasi nyaman dengan ayah anda?

b. Ayah

- 1) Salam pembuka supaya sopan
- 2) Mempertanyakan nama beliau?
- 3) Usia beliau?
- 4) Bagaimana hubungan bapak dengan anak bapak saat ini?
- 5) Kira-kira tahukah bapak siapa saja teman dari anak perempuan bapak?
- 6) Apakah bapak mengizinkan anak bapak menjalin hubungan asmara di usia dininya?
- 7) Menurut bapak apa metode dalam mengatasi hambatan komunikasi dengan anak bapak?

2. Hasil Wawancara

a. Rahayu Putri Aulia Simatupang (kelas VIII SMP)

- 1) Boleh diperkenalkan diri saudara (usia, anak ke)?

Jawab: Rahayu Putri Aulia, Usia 15 tahun, anak 1 dari 4 bersaudara.

- 2) Sedang pacaran atau menjalin hubungankah anda saat ini?

Jawab: Teman Tapi Mesra Saja

- 3) Bagaimana cara anda mengkomunikasikan hubungan asmara anda dengan ayah anda?

Jawab: lebih baik disembunyikan kak. Karna jika saya terbuka tentang pacaran, pastinya saya dimarahi oleh orang tua.

- 4) Apakah hambatan yaang terjadi antara anda dengan ayah anda selama menjalin hubungan?

Jawab: saya merasa takut kepada ayah dikarena memang beliau tipenya pemarah kak.

- 5) Metode yang kira-kira anda butuhkan untuk dapat berkomunikasi nyaman dengan ayah anda?

Jawab: saya pikir untuk saat ini adalah untuk jalan-jalan sore, dikarena karan juga ayah sudah lama tidak membawa saya jalan-jalan. Mungkin itu akan nyaman buatku kak untuk bercerita.

b) Novriyanti Lubis (kelas IX SMP)

- 1) Boleh diperkenalkan diri saudara (usia, anak ke)?

Jawab: Boleh kak. Dengan Novriyanti Lubis,usia 16 tahun, anak 2 dari 5 bersaudara.

- 2) Sedang pacaran atau menjalin hubungankah anda saat ini?

Jawab: iyaaa. Sedang kak.

- 3) Bagaimana cara anda mengkomunikasikan hubungan asmara anda dengan ayah anda?

Jawab: Terbuka. Jujur jujur aja dengan ayah atau keluarga.

- 4) Apakah hambatan yang terjadi antara anda dengan ayah anda selama menjalin hubungan?

Jawab: saya tidak ada kak.

- 5) Metode yang kira-kira anda butuhkan untuk dapat berkomunikasi nyaman dengan ayah anda?

Jawab: dalam kasus ini kak, karna saya terbuka dengan orang tua jadi dengan kondisi dan keadaan apapun bisa berkomunikasi tanpa membutuhkan metode tersebut. Tapi yang saya seirng lakukan dengan orang tua saya yaitu dengan berdialog.

c. Fitria Monalisa (kelas IX SMP)

- 1) Boleh diperkenalkan diri saudara (usia, anak ke)?

Jawab: Fitria Monalisa, usia 16 tahun, anak ke 2 dari 2 bersaudara.

- 2) Sedang pacaran atau menjalin hubungankah anda saat ini?

Jawab: Tidak kak. Saya saat ini masih tidak tertarik dengan itu.

- 3) Bagaimana cara anda mengkomunikasikan hubungan asmara anda dengan ayah anda?

Jawab: saya tidak tahu cara mengkomunikasikannya, jika seandainya saya menjalin hubungan tersebut kak.

- 4) Apakah hambatan yaang terjadi antara anda dengan ayah anda selama menjalin hubungan?

Jawab: hubungan dengan ayah baik, karna saya tidak menjalin hubungan

tersebut.

- 5) Metode yang kira-kira anda butuhkan untuk dapat berkomunikasi nyaman dengan ayah anda?

Jawab: saya pikir jika ingin berkomunikasi dengan ayah harus ada waktu tertentu seperti sore hari setelah beliau selesai bekerja.

d. Samuji Simatupang (Petani)

- 1) Salam pembuka supaya sopan

Assalamu 'alaikum nak.

- 2) Mempertanyakan nama beliau?

Jawab: Nama bapak ya bapak samuji simatupang.

- 3) Usia beliau?

Jawab: usia bapak sekarang udah 46 Tahun.

- 4) Bagaimana hubungan bapak dengan anak bapak saat ini?

Jawab: Kadang baik, kadang tidak. Ya begitulah dilema nak.

- 5) Kira-kira tahukah bapak siapa saja teman dari anak perempuan bapak?

Jawab: tidak semua, palingan hanya beberapa. Itupun karna sering datang kerumah nak.

- 6) Apakah bapak mengizinkan anak bapak menjalin hubungan asmara di usia dininya?

Jawab: tidaklah nak. Sebaiknya dia fokus belajar dulu.

- 7) Menurut bapak apa metode dalam mengatasi hambatan komunikasi dengan anak bapak?

Jawab: berdiskusi mungkin ditemani segelas kopi hitam supaya mencairkan suasa dan tidak tegang satu sama lain nak.

e. Imran Lubis (Petani)

- 1) Salam pembuka supaya sopan

Assalamu 'alaikum nakku.

- 2) Mempertanyakan nama beliau?

Jawab: Imran Lubis dong nak.

- 3) Usia beliau?

Jawab: 47 Tahun.

- 4) Bagaimana hubungan bapak dengan anak bapak saat ini?

Jawab: Baik-baik saja nak. Sampai saat ini tidak ada kendala dengannya.

- 5) Kira-kira tahukah bapak siapa saja teman dari anak perempuan bapak?

Jawab: Tahu Nak. Karna anak bapak satu ini selalu bercerita kepada bapak tentang keseharian dia.

- 6) Apakah bapak mengizinkan anak bapak menjalin hubungan asmara di usia dininya?

Jawab: Tidaklah. Lebih baiklah belajar dulu, soal urusan jodoh pasti datang dengan sendirinya.

- 7) Menurut bapak apa metode dalam mengatasi hambatan komunikasi dengan anak bapak?

Jawab: jalan-jalan sore mungki yaa. Sama diskusi aja gitu. Awalnya jangan membahas formal ya.. informal ajala gitu.